

## TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/DELI	
TGL. TERIMA :	2 Jun 2026
NO. JUDUL :	001860
NO. INV. :	51200001860021
NO. INDUK :	

# WISATA AIR TEPIAN SUNGAI KAHAYAN PALANGKARAYA

*Penerapan Arsitektur Lokal Dan Modern Ke Dalam Design Bangunan*



Disusun Oleh :

**HERU PUJIAN TO**

99512167

DIBACA DI TEMPAT  
TIDAK DIBAWA PULANG

Dosen Pembimbing :

**Ir. Endy Marlina, MT**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA

2005

# LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

## WISATA AIR TEPIAN SUNGAI KAHAYAN PALANGKARAYA

*Penerapan Arsitektur Lokal Dan Modern Ke Dalam Design Bangunan*

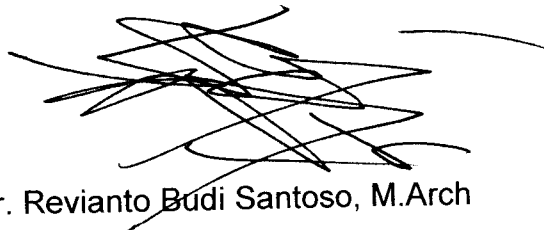
Disusun oleh :

**HERU PUJIANTO**

99512167

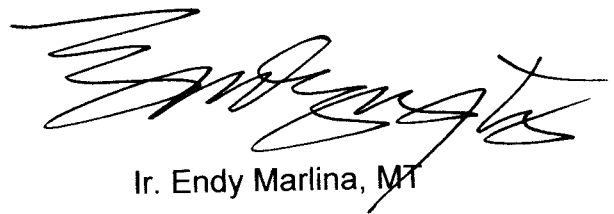
Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui Ketua Jurusan



Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

Dosen Pembimbing



Ir. Endy Marlina, MT

## HALAMAN PERSEMBAHAN

...Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku...  
Yang telah memberikan segalanya buat aku untuk menjadi lebih baik  
darinya...  
Untuk adekku tersayang wiwin...  
...untuk “bunga” yang tanpa kusadari tlah tumbuh berkembang... walaupun  
kini hanya wanginya yang tersisa...  
...Dan untuk “lilin-lilin kecilku” yang selalu menjadi penerang dalam sisi gelap  
perjalanan ini.....

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum. Wr. Wb

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir dengan judul Wisata Air Tepian Sungai Kahayan Palangkaraya dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan semua wujud peran, bimbingan, bantuan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sangat membantu, sehingga semua proses dapat berjalan dengan lancar.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Endy Marlina, MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan saran sehingga penulis banyak mendapat lebih dari sekedar pengetahuan ber-Arsitektur.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bimbingan yang baik di dalam maupun di luar kampus.
3. Bapak Ir. Munichy B. Edress M. Arch selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritikan, saran dan masukan yang sangat berarti dalam membantu penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Semua dosen Arsitektur UII atas segala peran dan bantuannya.
5. Keluargaku tercinta, Bapak, Mama', Wiwin adekku, atas segala doa, wejangan yang tiada hentinya selalu menjadi motivasi selama ini.
6. Almarhum Adekku Adi' yang telah pergi di tengah perjalanan Tugas Akhir ini. "Dia adalah nafasku untuk melangkah lagi."
7. su'Tebo' n su'Rio' yang selalu menemaniku mengarungi gelap malam di depan computer. Sohib..teknisi computer..dan sahabat berbuat bodoh.
8. Teman-teman seperjuanganku Engkong, Tegy Murphi, Leboy, Klepek, Silvi, Dewi, J-rock banget, si Mbah...dan sobat-sobat studioku semua.
9. Tetanggaku Taman Mutiara yang selalu membangunkan diriku setiap pagi...nini' n ria.. matur nuwun!!! Loleng...thanks for your car..
10. Amad Lewu' yang telah menemaniku survey sepanjang sungai Kahayan pake klotok.

11. Teman2 99 yang dah jadi sodaraku 6 tahun ini...Amad satup, kholid, A2rch,..hidup Banteng Boy's!!!...
12. Honda "Sukro" KH 3498 AZ yang gak pernah bandel...
13. Ading2ku..Acil yang telah minjemin itu'nya dan echi yang selalu kuhulut2....
14. "Lilin-lilin kecilku" yang selalu menerangi jalanku....
15. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya untuk penulis selama proses Tugas Akhir.

Demikian Laporan Perancangan ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi semua, sebagai manusia, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada...Terimakasih

Wabillahitaufiq Walhidayah  
Wassalamuallaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 24 Agustus 2005

Penulis

## ABSTRAKSI

# WISATA AIR TEPIAN SUNGAI KAHAYAN PALANGKARAYA

## Penerapan Arsitektur Lokal Dan Modern ke dalam Design Bangunan

Wisata merupakan kebutuhan manusia untuk menenangkan pikiran, bersantai, rekreasi untuk melakukan suatu kegiatan yang sifatnya menghibur. Salah satunya yaitu Wisata Air Tepian Sungai. Wisata Air Tepian Sungai adalah sebuah fasilitas rekreasi yang menjadikan lahan tepian sungai sebagai obyek wisata untuk memberikan hiburan bagi pengunjungnya. Wisata Air ini memiliki banyak fasilitas penunjang a.l.: River adventure, Restaurant, Kolam renang, Pemancingan dan fasilitas lainnya yang semuanya menjadi sebuah obyek Wisata air tepian sungai.

Lokasi wisata air ini berada di kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah sendiri memiliki potensi sungai yang sangat besar, khususnya kota Palangkaraya yang memiliki sungai Kahayan yang melintang membelah pusat kota. Pengembangan wisata air yang memanfaatkan sungai Kahayan belum ada hingga saat ini. Hal ini menjadi potensi yang sangat bagus untuk membuat sebuah fasilitas wisata air di tepian sungai Kahayan.

Gaya Arsitektur Lokal sangat kuat pengaruhnya terhadap wujud dan citra bangunan di kota Palangkaraya. Rumah tradisional "Betang" yaitu rumah adat suku Dayak yang menjadi dasar pembentukan citra bangunan arsitektur lokal. Namun dengan seiringnya perkembangan jaman dan masuknya arsitektur modern, cukup mempengaruhi tampilan bentuk bangunan saat ini. Baik dari struktur bangunan maupun bentuk-bentuk dasar bangunan yang sudah mulai beragam namun masih memiliki identitas rumah "Betang" di dalamnya.

Konsep Penerapan Arsitektur lokal dan Modern dalam desain bangunan wisata air yang akan direncanakan di kota Palangkaraya ini akan mewakili ciri khas dari arsitektur rumah "Betang" dengan perpaduan gaya arsitektur modern.

# DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

## BAB I

1. Latar Belakang.....	1
• Peta Palangkaraya.....	2
1.1 Data Penduduk Kota Palangkaraya.....	3
1.2 Kondisi Obyek Wisata di wilayah Kotamadya Palangkaraya.....	3
1.2.1 Wisata Taman Alam Bukit Tangkiling.....	4
1.2.2 Wisata Arboretum Danau Tahai.....	5
• Peta Tata guna lahan .....	6
1.3 Pengertian Wisata air tepian sungai.....	7
1.4 Permasalahan .....	7
1.4.1 Permasalahan Umum.....	7
1.4.2 Permasalahan Khusus.....	7
1.5 Tujuan dan Sasaran.....	7
1.5.1 Tujuan.....	7
1.6 Studi Literatur.....	8
1.6.1 Arsitektur Kebudayaan Kalimantan Tengah.....	8
A. Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah.....	8
B. Gambaran Fungsional Rumah Betang.....	11
C. Orientasi Rumah Betang.....	12
D. Konstruksi Fisik Tampilan Rumah Betang.....	12
E. Tipologi dan Morfologi Rumah Betang.....	13
1.6.2 Arsitektur Modern.....	18
A. Risho Kurokawa (Nagoya City Art Museum).....	19
B. Michael Graves (Kasumi Research and Training Center).....	20
1.6.3 Wisata Tepian Air	

A. Arsitektur Bali Modern.....	21
B. Hotel Ichinobou Matsushina.....	21
C. Edogawa Heisei Garden.....	22
D. Grand Mall Park.....	23
E. Sheraton Grande Tokyo Bay Hotel.....	23

## **BAB II. ANALISA**

2.1 Spesifikasi Proyek.....	24
• Lokasi site.....	24
2.12. Fungsi Bangunan.....	25
2.13 Pengguna Bangunan.....	26
2.1.4 Kebutuhan Ruang.....	27
2.2 Organisasi Ruang.....	29
2.3 Besaran Ruang.....	32
2.4 Analisis Site.....	34
2.5 Zoning Site.....	38

## **BAB III SKEMATIK DESIGN**

3.1 Konsep Perancangan.....	39
3.1.1 Bentuk Dasar Arsitektur Lokal.....	40
3.1.2 Pengembangan Gagasan Bentuk Dasar.....	40
3.1.3 Pengembangan Gagasan Tampak.....	42
3.1.4 Sistem Utilitas.....	46
3.1.5 Sistem Struktur.....	47
3.2 Usulan Desain Pra Rancangan.....	48

## **BAB IV DESIGN DEVELOPMENT**

4.1 Gubahan Massa.....	51
4.2 Spesifikasi Site Plan.....	52
4.3 Sirkulasi & Penataan Landscape.....	53
4.4 Denah Bangunan Komersil.....	54
4.5 Denah Bangunan Dermaga.....	55
4.6 Denah Bangunan Auditorium.....	56



4.7 Konsep Tampak.....	57
4.8 Tampak Lingkungan.....	59
4.9 Perspektif.....	60
4.10 Spot Eksterior dan Interior.....	61
4.11 Gambar Kerja.....	62
4.12 Foto Maket.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	x

# BAB I

## WISATA AIR TEPIAN

### SUNGAI KAHAYAN PALANGKARAYA

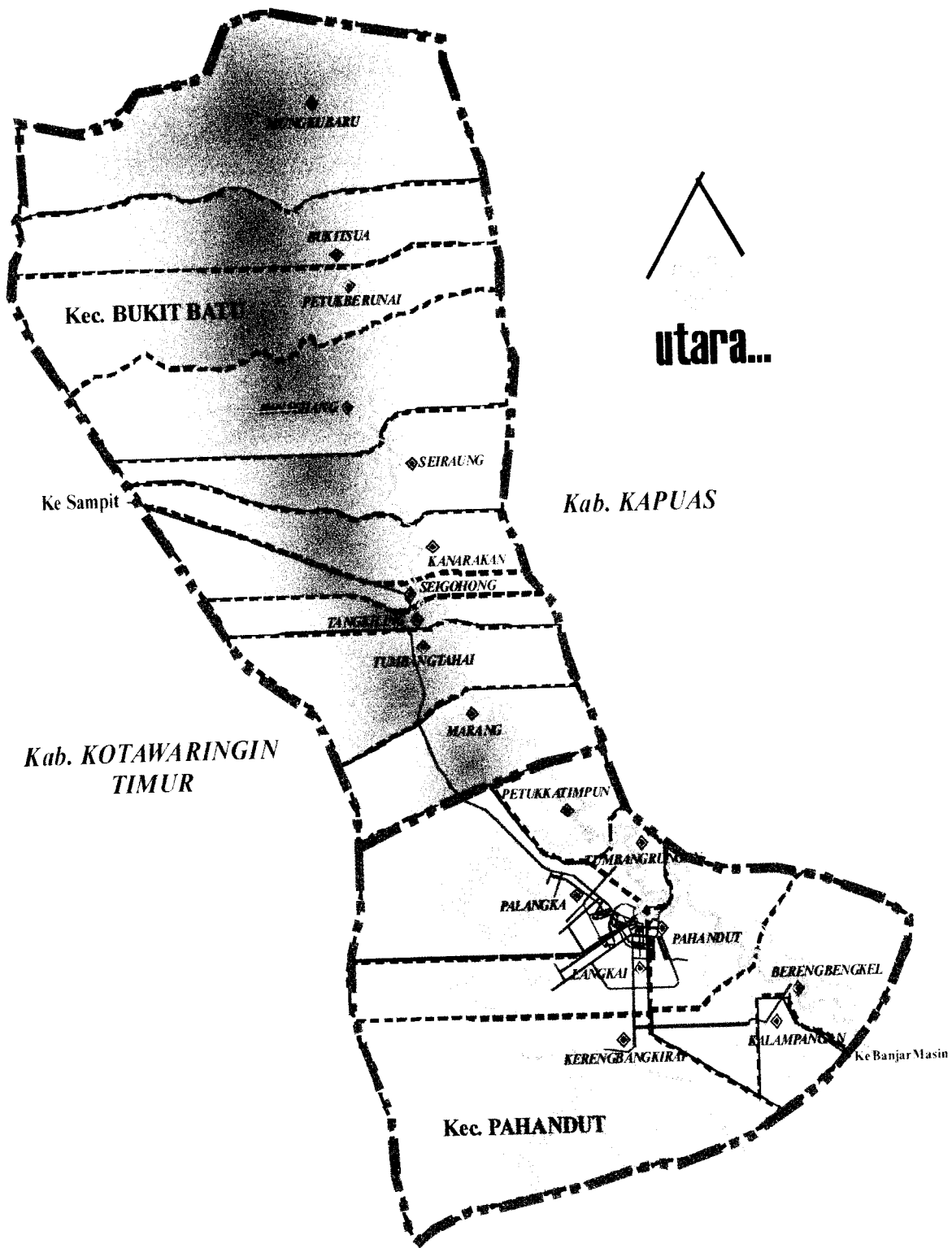
#### 1. Latar Belakang

Kalimantan Tengah adalah salah satu propinsi negara Republik Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas berada di pulau Kalimantan. Letaknya berbatasan dengan propinsi Kalimantan barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan laut jawa.

Kotamadya Palangkaraya merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang secara geografis terletak pada  $113^{\circ} 29'$  -  $114^{\circ} 07'$  Bujur Timur dan  $1^{\circ} 35'$  -  $2^{\circ} 25'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.678,51 km<sup>2</sup> ( 267,851 Ha ) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40°. Kota Palangkaraya memiliki potensi alam berupa sungai yang membelah wilayah pusat kota. Sungai Kahayan adalah salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Kalimantan yang menjadi salah satu sarana transportasi penghubung antar daerah Kabupaten sekitar dan antar Propinsi di Kalimantan. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini, transportasi air di sungai Kahayan sudah tidak menjadi prioritas utama . Seiring jalur transportasi darat yang sudah memenuhi kebutuhan transportasi antar kota, baik transportasi penumpang maupun barang.

Mengingat potensi alam yang ada ini, belum terdapat pemanfaatan daerah tepian sungai untuk area wisata tepian air. Hal ini membuat kawasan tepian air sungai Kahayan kehilangan fungsinya sebagai sumber daya alam yang potensial sebagai obyek wisata selain fungsi lain yaitu sebagai sumber penghasilan nelayan, transportasi air, dan kegiatan mandi cuci kakus bagi penduduk disekitar tepian sungai.

Dengan adanya sungai ini, diperlukan pengembangan terhadap alur sungai untuk kepentingan masyarakat, berupa kawasan area wisata tepian air, khususnya kota Palangkaraya dan propinsi Kalimantan Tengah umumnya.



Gambar 1.peta kota Palangkaraya

## **1.1. Data penduduk Kota Palangkaraya**

Berdasarkan hasil registrasi tahun 2003 jumlah penduduk Kota Palangkaraya adalah 168.449 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 62,89 jiwa tiap km<sup>2</sup> (lihat gbr 1.2). Data ini menunjukkan jumlah penduduk kota Palangkaraya sangatlah sedikit dengan luas wilayah yang sangat luas yang mencapai 2.678,51 km<sup>2</sup>.

Penduduk kota Palangkaraya memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam. Mulai dari pengusaha, pegawai negeri, nelayan, karyawan swasta, sampai buruh. Namun sebagian besar penduduk kota Palangkaraya bekerja sebagai pegawai negeri sehingga aktivitas kerjanya sangat tinggi yang hanya memiliki waktu libur di akhir pekan.

## **1.2. Kondisi Objek wisata di wilayah Kotamadya Palangkaraya**

Area wisata rekreasi di Kotamadya Palangkaraya sangatlah minim, dengan kurangnya pilihan masyarakat untuk menentukan kemana mereka akan berlibur di akhir pekan membuat hal ini menjadi faktor mengapa mereka lebih memilih berakhir pekan di rumah bersama keluarga. Selain itu belum dikembangkannya area wisata yang memiliki potensi tinggi untuk lebih maju menjadi salah satu lesunya minat pariwisata rekreasi bagi masyarakat kota Palangkaraya. Kotamadya Palangkaraya memiliki beberapa objek wisata dan rekreasi yang tersebar di beberapa tempat yaitu:

### **1.2.1 Wisata Taman Alam Bukit Tangkiling**

Bukit Tangkiling merupakan salah satu bukit yang ada di wilayah kotamadya Palangkaraya yang menjadi obyek wisata. Letaknya berada di luar kota sekitar 25 km dari pusat kota. Obyek wisata ini menyajikan keindahan alam perbukitan dengan hutan yang menjadi taman rekreasi. Namun taman wisata ini sudah pudar kelestariannya dikarenakan kurangnya keseriusan dalam pengelolaan sehingga banyak kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan-tangan

yang tidak bertanggung jawab. Hingga saat ini obyek wisata ini masih berjalan walaupun sudah kurang diminati oleh masyarakat.

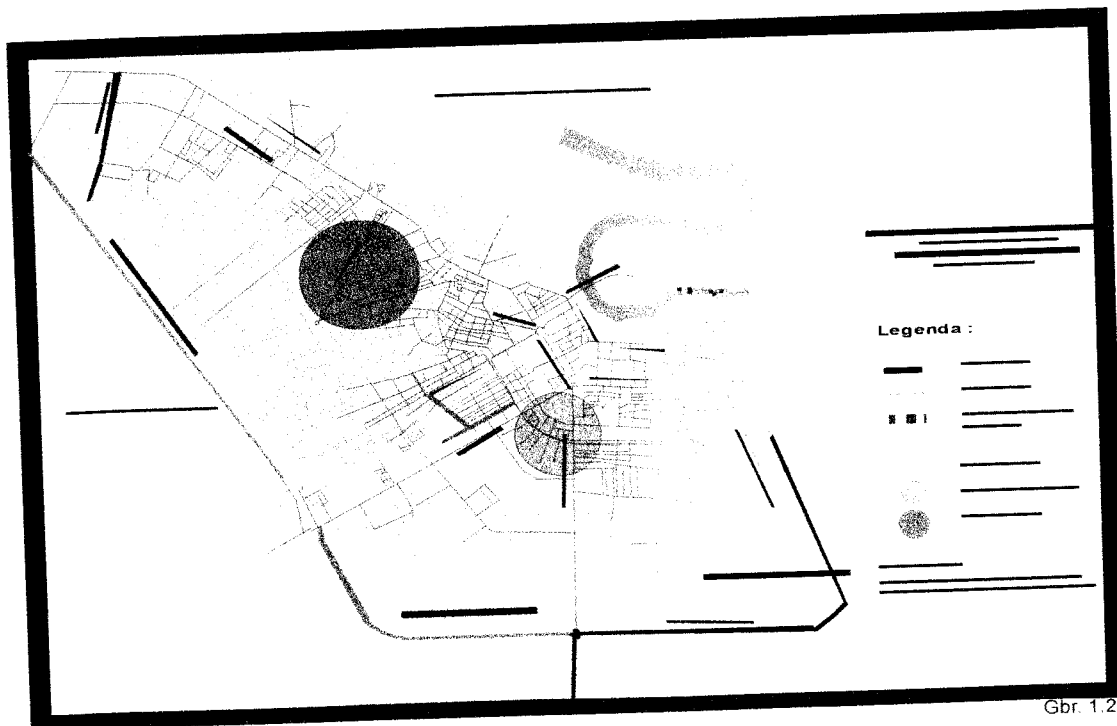
## Batu Banama

Obyek wisata yang ada di lingkungan  
Taman Alam Bukit Tangkiling

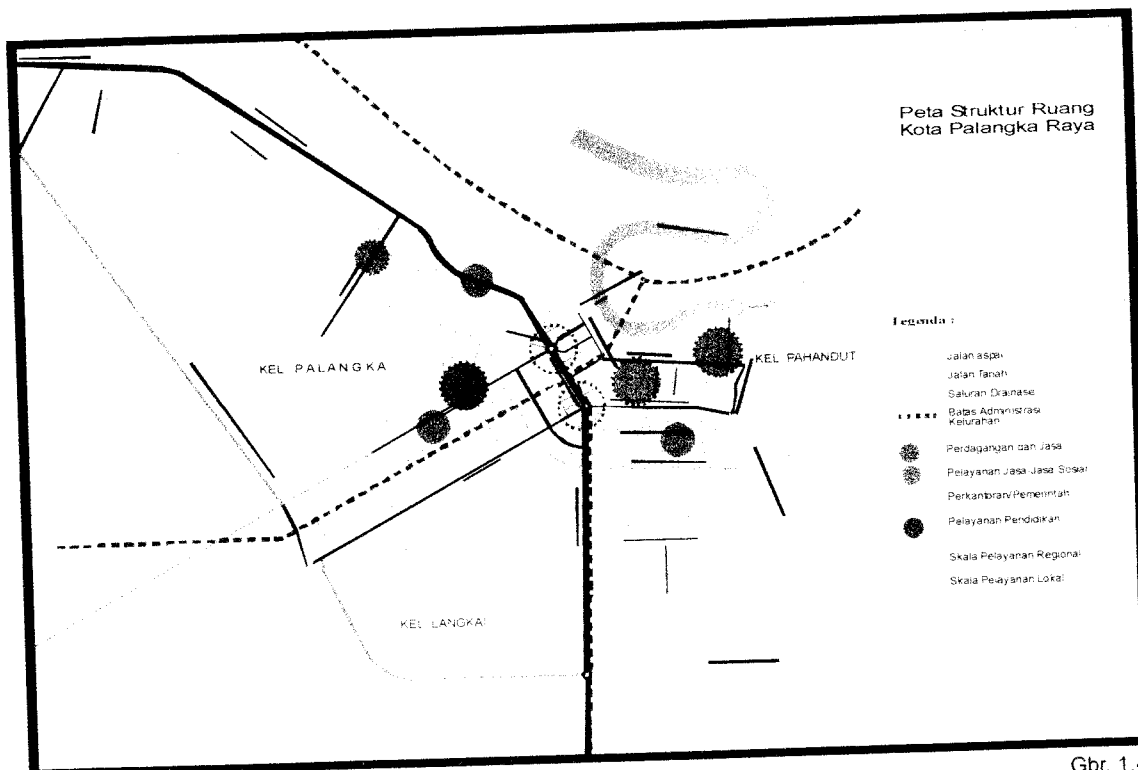
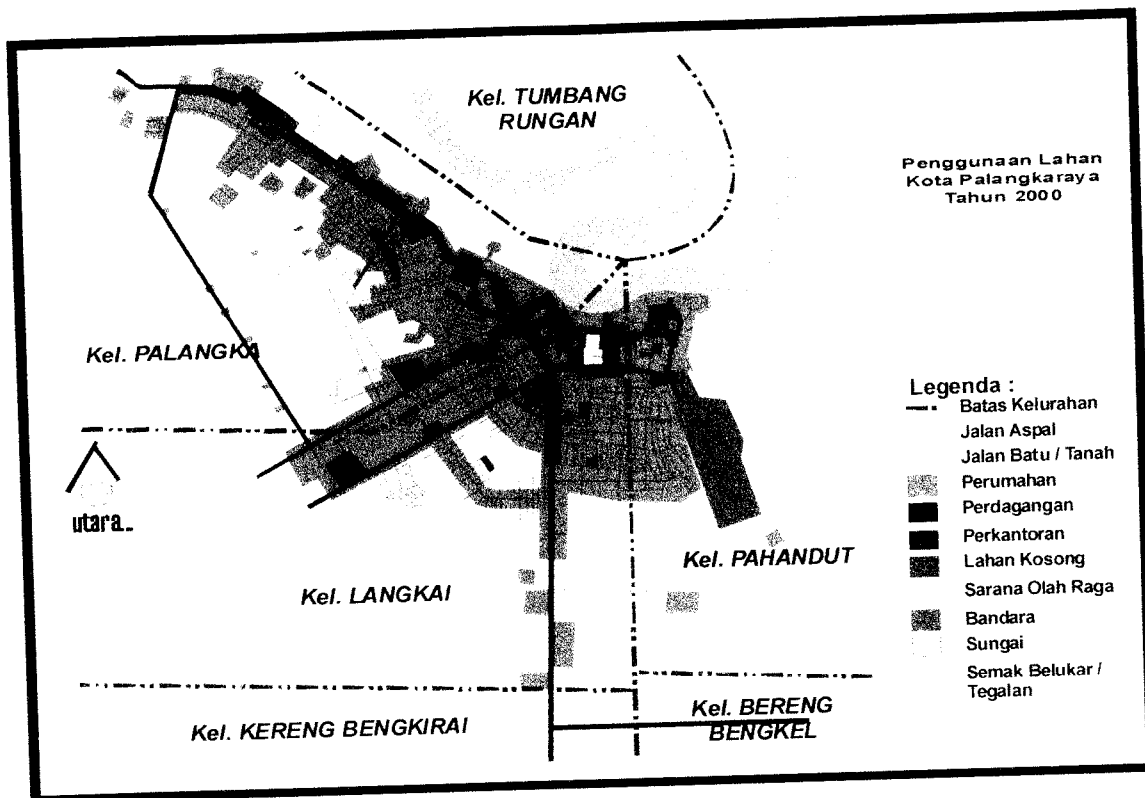


### 1.2.2 Wisata Arboretum Danau Tahai

Obyek wisata ini terletak  $\pm$  20 km dari pusat kota Palangkaraya atau  $\pm$  5 km dari Taman Alam Bukit Tangkiling. Arboretum sendiri adalah sebuah taman alam yang berisikan berbagai macam jenis pohon yang ada di Kalimantan yang ditanam di dalam satu kawasan sebagai cagar alam hutan lindung. Obyek wisata ini masih berjalan dan hingga saat ini pengembangannya masih dalam perencanaan



Gbr. 1.2



Gbr. 1.4

### **1.3. Pengertian Wisata Air Tepian sungai**

Wisata tepian sungai adalah sebuah wadah rekreasi yang memanfaatkan potensi sungai dengan menikmati lingkungan sekitarnya secara maksimal dengan memberikan fasilitas yang mendukung lingkungan yang syarat akan hiburan bagi masyarakat. Cukup banyak yang dapat dikembangkan di kawasan tepian sungai, mengingat Kalimantan memiliki banyak sungai yang membentang di seluruh wilayah daratan.

Maksud dari Wisata rekreasi tepian air adalah mengembangkan lahan-lahan ditepian sungai sebagai area sosial dan bagian dari penunjang aktivitas kota yang bersifat rekreasi yang nantinya memiliki nilai komersil yang tinggi dan mampu menjadi magnet pengembangan wilayah kota itu sendiri.

Salah satunya adalah menjadikannya *Recreational waterfront* yang merupakan kawasan tepian air dengan aktivitas rekreasi yang dominan. Fasilitas yang dikembangkan misalnya taman bermain, taman air, restoran, marina, pasar seni, dan sebagainya yang bersifat rekreatif.

### **1.4. Permasalahan**

#### *1.4.1. Permasalahan Umum*

Bagaimana merencanakan Wisata Tepian Sungai Kahayan di Kotamadya Palangkaraya dengan memanfaatkan segala potensi secara maksimal, seperti elemen sungai, dan hutan yang ada disekitarnya sebagai tempat rekreasi dalam kota bagi masyarakat.

#### *1.4.2. Permasalahan Khusus*

Bagaimana merancang bangunan fasilitas wisata tepian air bergaya arsitektur lokal dan modern.

### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

#### *1.5.1. Tujuan*

Merencanakan dan merancang kawasan wisata tepian air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi kota yang memanfaatkan sungai sebagai obyek wisata.



## 1.6 Studi Literatur

### 1.6.1 Arsitektur Kebudayaan Kalimantan Tengah

Kalimantan memiliki kebudayaan khas daerah. Kebudayaan itu adalah kebudayaan suku dayak yang menjadi suku asli dari pulau Kalimantan. Namun dengan seiring perkembangannya jaman, kebudayaan tersebut mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena kepercayaan yang mulai ditinggalkan, seperti tradisi mentato badan, menggunakan anting yang jumlahnya bertambah seiring bertambahnya usia, dan lain-lain. Kalimantan juga memiliki barang-barang yang memiliki nilai budaya tinggi yang berupa kerajinan seperti ukiran kayu, kain tenun, tembikar, anyaman rotan dan rumah adat.

#### A. Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah

Arsitektur tradisional adalah "suatu bangunan yang bentuk, fungsi dan struktur, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun sehingga dapat melakukan aktifitas kehidupan sebaik-baiknya."<sup>28</sup>

Kalimantan Tengah mengadopsi arsitektur tradisional suku Dayak sebagai arsitektur khas Kalimantan Tengah. Hal ini jelas terlihat pada Rumah Betang yang menjadi rumah tradisional khas daerah Kalimantan Tengah.

Rumah Betang atau Huma Hai (rumah panjang) dalam kebudayaan Dayak sarat akan makna. Baik berfungsi secara fisik sebagai tempat tinggal, benteng pertahanan, tempat mendidik dan membesarkan anak, juga merupakan wadah pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan/teknologi. Secara non-fisik yaitu sebagai wadah berkembangnya adat istiadat serta tata sosio-ekonomi Dayak.

Rumah Betang merupakan simbol kekeluargaan, kebersamaan, kesatuan, kedamaian dan kebanggaan suku Dayak. Jauh sebelum datangnya bangsa Eropa ke wilayah Nusantara, kehidupan budaya Dayak dari rumah Betang masih terekam kuat dalam relief candi Borobudur. Rumah Betang adalah bentuk kecerdasan dan kearifan lokal dalam menaklukkan alam rimba Kalimantan yang ganas.

Berdirinya rumah Betang didasarkan atas kerjasama keluarga besar yang solid yang bernaung dalam satu ikatan darah, adat, kepercayaan, mata

pencaharian, serta faktor pendukung psikologis lainnya. *28 Pasifikus Ahok, Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah, (Jakarta: Depdikbud, 1986)*



Gambar 1.1. Rumah Betang

Rumah Betang memiliki 7 aspek pokok yaitu :

*1. Aspek hunian.*

Rumah Betang berstruktur multi keluarga permanen dan berfungsi sebagai tempat tinggal utama, disamping pasah (pondok) di ladang.

*2. Aspek hak milik.*

Kepemilikan rumah Betang adalah milik bersama dalam satu keluarga komunal. Kepemilikan tersebut termasuk area kekuasaan di wilayah tanah adat sekitar jangkauan rumah Betang. Hak milik termasuk hak mempergunakan dan mengembangkan/memperluas teritori kekuasaan & kepemilikan.

*3. Aspek hukum.*

Rumah Betang merupakan wadah pelaksanaan proses peradilan adat (court house). Tempat penyelesaian berbagai pertikaian dan konflik internal maupun eksternal. Peran kepala adat. (bakas ungkup) sangat besar dalam memberikan solusi peradilan atas dasar keputusan/pertimbangan matang dari Dewan Adat (yang terdiri dari kelompok orang-orang tua/dituakan atau para pemangku adat).

## B. Gambaran Fungsional Rumah Betang

Secara ekologis rumah Betang berfungsi sebagai penahan terhadap banjir/air pasang pada waktu musim hujan. Di bawah rumah Betang terdapat tempat makanan unggas dan babi yang diatur secara khusus. Secara ekonomis membangun rumah Betang lebih efektif daripada membangun rumah tunggal yang terpisah-pisah. MacDonald melukiskan rumah Betang sebagai, *“Rumah yang besar, kokoh dinding-dindingnya. Banyak penghuninya, berlimpah-limpah para penjaganya. Itulah penjelasan sederhana mengenai ukuran yang luar biasa besarnya dari tempat-tempat hunian orang Kalimantan.”*

Fakta lain bahwa rumah Betang juga digunakan sebagai benteng keamanan dan pertahanan terlihat dari tangga yang bisa dipindah/ditarik masuk ke dalam rumah Betang. Dimana jalan masuk jadi tertutup dari halaman ke serambi rumah Betang. Efektifitas rumah Betang sebagai tempat pertahanan terlihat pada posisi lantai yang dibangun tinggi dari tanah. Secara ekologis juga berfungsi dalam proses mengatasi kelembaban udara yang tinggi akibat tantangan alam di daerah tropis basah (dengan curah hujan yang sangat tinggi per tahun). Letak posisi bangunan di tengah site yang di kelilingi oleh parit-parit perlindungan yang tersembunyi, perangkat-perangkat manusia dan pagar-pagar kayu runcing.

Dalam rumah Betang terdapat bilik-bilik/kamar keluarga kecil, yang dihubungkan oleh selasar. Pola tersebut memberikan makna lain untuk mempermudah terjadinya relasi-relasi interpersonal dan kontak-kontak antara rumah tangga/keluarga kecil. Disamping bilik-bilik private (keluarga kecil), juga terdapat serambi komunal yang menyatukan keluarga besar dan bersifat public. Berfungsi efektif sebagai wadah interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam komunitas rumah Betang.

### C. Orientasi Rumah Betang

Bangunan rumah Betang biasanya diletakkan tak jauh dari batang danum (sungai). Posisinya menghadap sungai dan rata-rata dipilih menghadap "pabelum" (Timur). Rumah Betang yang berkembang pesat sebagai pusat aktifitas sosial kebudayaan melahirkan rumah-rumah lebih kecil yang terpisah dari rumah induk (Huma Hai). Perkembangan hunian ini melahirkan apa yang disebut "lewu" (rural atau desa). Kata lewu biasanya juga menunjukkan keberadaan rumah Betang dan juga komunalitas serambi yang beridentitas khas.

Selain serambi utama (entrance) yang menghadap sungai, rumah Betang juga dibangun memanjang sejajar sungai. Oleh karena itu rumah Betang bisa juga disebut Rumah Panjang. Demikian juga dengan sebagian rumah-rumah baru yang ukurannya lebih kecil dari rumah Betang, dibangun ke arah hilir atau hulu dari titik posisi induk rumah Betang.

### D. Konstruksi Fisik Tampilan Rumah Betang

Bentuk tampilan wajah (fasade), denah, tampak, potongan, perspektif rumah Betang bermacam ragam. Ada yang membentuk pola linier memanjang, membentuk huruf U, berundak-undak, dll. Masing-masing daerah memiliki pola tersendiri, disesuaikan dengan kondisi alam dan gaya arsitektur yang khas vernakuler (kedaerahan). Rata-rata jendelanya kecil terbuat dari papan kayu yang tebal. Pintu memiliki engsel dan dikunci dengan palang kayu. Sambungan konstruksi bersifat knock-down yang mudah dibongkar pasang dengan pasak kayu.

Fasilitas rumah Betang dilengkapi dengan lumbung padi, jalan setapak (dari pinggir sungai ke daratan), tangga-tangga menuju pintu-pintu gerbang rumah Betang dan kadang dibuat pagar yang mengitari rumah Betang.

Bahan bangunan utama (inti jahi) rumah Betang adalah sejenis kayu keras yang disebut Tabalien atau Ulin (kayu besi, bahasa Latinnya *Eusideroxylon*). Jenis kayu lain sebagai penunjang yaitu kayu Meranti (*Shorea spp*), Berangan (*Castanopsis spp*). Rumah Betang disanggah oleh sejumlah tiang yang disebut jahi. Panjangnya lebih dari 3m. Tiang utama ditanam lebih dari 1,5m ke dalam

tanah, hingga tegak kuat berdiri melewati lantai penyanggah kasau-kasau dan konstruksi atap. Penutup atap disebut sirap yang terbuat dari kayu besi. Akibat pergeseran nilai gengsi, beberapa sudah diganti dengan atap seng.

#### E. Tipologi dan Morfologi Rumah Betang

- **Filosofi dari Rumah Betang.**

1. *Secara Horizontal*

Makna yang dikandung adalah memiliki maksud bahwa tiap-tiap keluarga pada suku dayak, sangat mengutamakan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama mereka khususnya. Makna yang lebih luas adalah bahwa rumah betang masyarakat dayak sangat terbuka pada orang luar untuk datang. Ini ditandai dengan bentuk ruang yang memanjang dan berkumpul pada garis horizontal tanpa memisahkan satu sama lainnya.

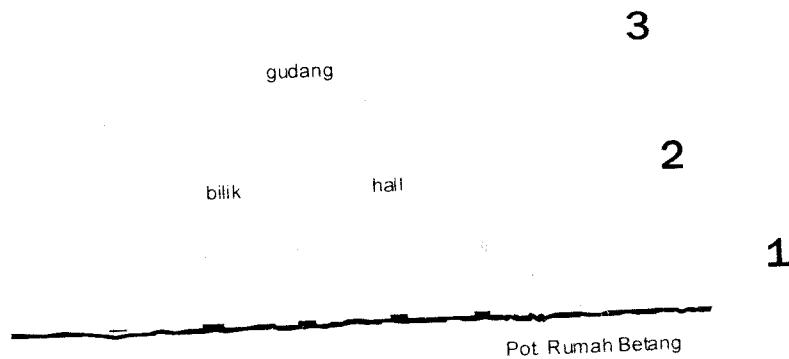
2. *Secara Vertikal*

Sebagai wujud kecintaan terhadap dewa-dewa yang menjadi kepercayaan suku dayak, ini ditandai dengan bentukan atap yang dominan menuju ke atas.

- **Hirarki**

Rumah Betang sebagai rumah panggung memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas dari Rumah Betang adalah:

1. Memiliki tiga tingkatan yang pada umumnya rumah betang mempunyai fungsi masing-masing
2. Tingkatan I : Berfungsi sebagai tempat ternak hewan.
3. Tingkatan II : Berfungsi sebagai tempat tinggal manusia.
4. Tingkatan III : Berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka



- **Bentuk Dasar**

Rumah betang memiliki dua bentuk dasar yang paling dominan yaitu bentuk segi empat dan persegi panjang.

Makna yang terkandung adalah (filosofi): Berdasarkan arah

**Arah A :** Melambangkan persembahan terhadap Dewa, sebagai dewa yang dipuja masyarakat dayak untuk melindungi mereka dari alam atas sebagai perwujudan bahwa mereka menyadari manusia terbentuk oleh alam atas.

**Arah B:** Melambangkan manusia saling harga menghargai satu sama lainnya agar tercipta rasa gotong royong yang kuat diantara penghuni.

**Arah C:** Melambangkan pembukaan diri terhadap lingkungan luar.

- **Tampak Rumah Betang**

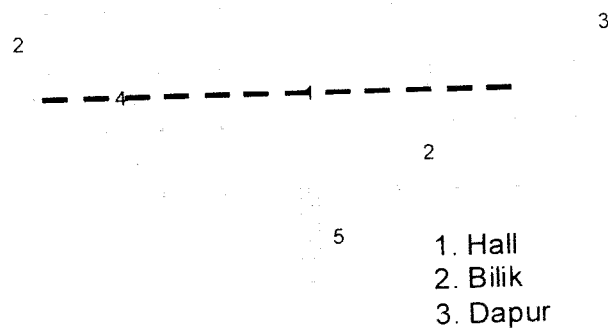
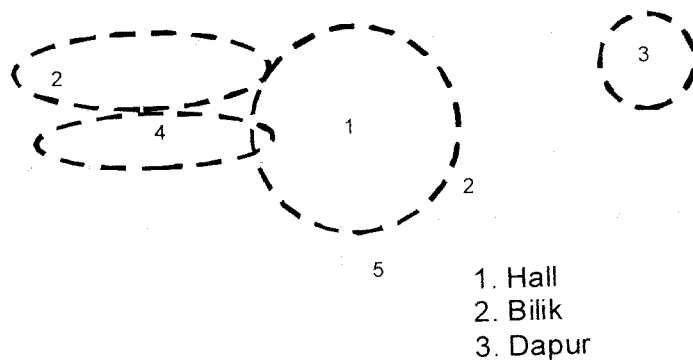
Tampak Rumah Betang adalah bagian terpenting dari bangunan yang paling dominan. Makna yang terkandung pada tampak bangunan rumah betang adalah sebagai perwujudan persembahan kepada dewa yang dipuja pada alam atas.



sesama penghuni. Hanya bilik-bilik yang berfungsi sangat privat bagi masing-masing penghuni.

- **Alur Gerak (Sirkulasi)**

Alur pergerakan penghuni pada Rumah Betang adalah dua arah dengan main entrance pada bangunan yang hanya satu. Hal ini berpengaruh terhadap rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang erat antar penghuni Rumah Betang.



- **Ukiran Dan Ornamen Bangunan Rumah Betang**

Suku Dayak memiliki banyak ukiran-ukiran dan ornamen-ornamen pendukung yang tercermin pada bangunan, rajahan tubuh (tato), hasil kerajinan tangan, serta perabotan yang digunakan sehari-hari. Kesemuanya ini ada hubungannya dengan kepercayaan mereka. Ukiran dan ornamen tersebut antara lain:



1. Motif wajah manusia (melambangkan pengawasan atau pimpinan yang selalu memperhatikan keadaan masyarakatnya).
  2. Naga dan burung Enggang (Naga air artinya lambang alam Bawah/Dewi Alam Bawah. Dewi naga dianggap pelindung manusia yang paling sakti, sedangkan Burung Enggang adalah lambang alam atas atau lambang kepahlawanan dan perdamaian).
  3. Motif Muka Raksasa ( dikenal dengan Hudo yaitu Roh sakti untuk menolak pengaruh jahat, biasanya terdapat pada tiang dan juga perisai).
- **Warna Suku Dayak Kalimantan Tengah**

Suku Dayak Kalimantan Tengah memiliki warna yang sangat sarat akan budaya. Warna tersebut adalah Bahenda, Bahandang, Behijau, yang artinya Merah melambangkan keberanian, Kuning melambangkan perdamaian, dan Hijau Melambangkan kesuburan.

## 1.6.2 Arsitektur Modern

Dengan dasar pemikiran terhadap Rasionalisme Yang dianggap universal, arsitektur modern menjadi satu-satunya arsitektur yang sah untuk diterapkan di seluruh dunia sebagai wakil dari masa kini. Arsitektur dengan teknologi, dengan berjubah bentuk murni menggantikan bentuk-bentuk yang dianggap tidak rasional, dengan fungsionalisme menyingkirkan bentuk-bentuk yang tidak berguna berlandaskan nalar yang kuat .

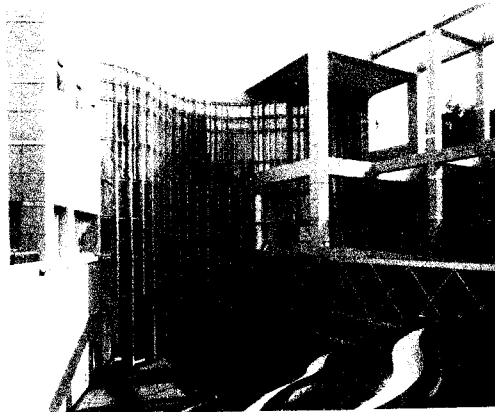
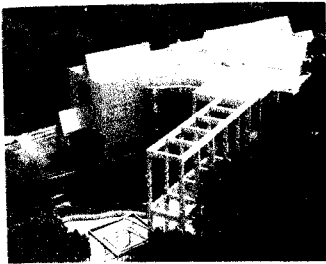
Arsitektur modern berkembang dengan ide-ide yang mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan . Bentuk-bentukan bangunan tersebut berpadu dengan struktur bangunan yang selalu mengalami penyempurnaan.

Tokoh arsitek karismatik yang memelopori Arsitektur Modern adalah Frank Lloyd Wright dan Le Corbusier. Arsitektur karya Frank Lloyd Wright menduduki tempat yang sangat penting di dalam arsitektur modern. Frank Lloyd Wright menggunakan material beton bertulang sebagai elemen fasad bangunan yang menunjukkan beton adalah material yang mampu menyesuaikan bentuk, murah, dan mampu bentang panjang.



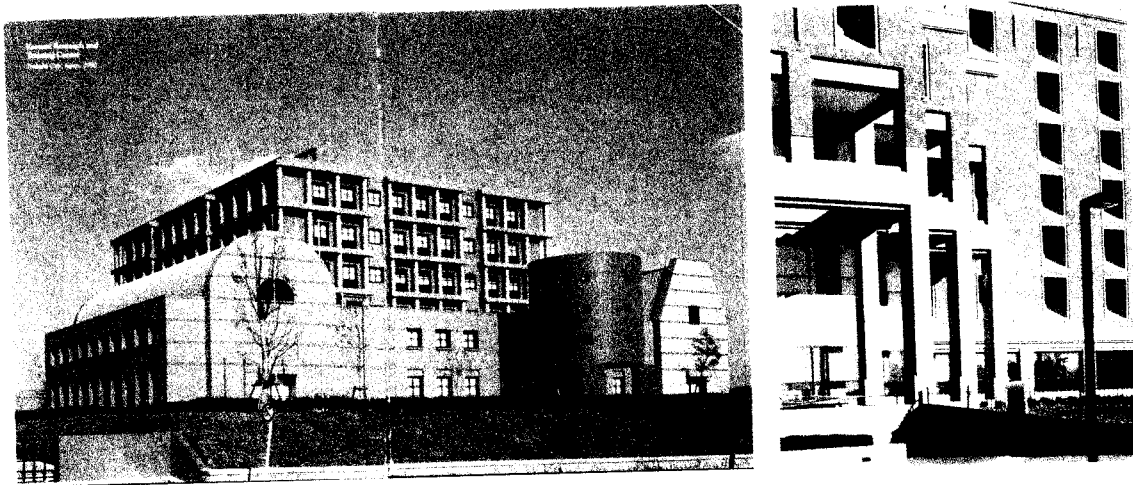
### A. KISHO KUROKAWA (Nagoya City Art Museum)

Kisho Kurokawa menggambarkan arsitektur modern dengan menggunakan bentukan persegi yang dominan dan fungsional. Material pendukung bangunan dengan memadukan beton logam menjadi satu komposisi yang menarik dalam bangunan.



## B. Michael Graves (Kasumi Research and Training Center)

Michael Graves mengexpose struktur pada sebagian bangunan rancangannya yang mempengaruhi bentuk fasad bangunan secara keseluruhan. Struktur adalah pendukung berdirinya suatu bangunan, namun dengan penempatan yang baik, mampu menjadi nilai lebih pada bangunan tersebut. Warna adalah salah satu elemen pembentuk citra bangunan. Salah satu karya Michael Graves pada salah satu kawasan hiburan Walt Disney, ia menunjukkan bahwa ornamen-ornamen juga bisa digunakan sebagai struktur seperti patung pada bangunan ini.



### 1.6.3 Wisata Tepian Air

#### A. Arsitektur Bali Modern

Sebuah tempat wisata tepian air adalah suatu wadah berwisata yang bertemakan air dimana elemen air sangat kuat mendominasi seluruh kawasan wisata. Selain itu tempat wisata harus mampu memberikan kepuasan bagi pengunjung, baik secara visual yang berupa bentukan fasad bangunan, penataan lanscape ruang terbuka, penataan ruang dalam yang tentunya sangat berkaitan dengan fungsi, juga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai point of interest.

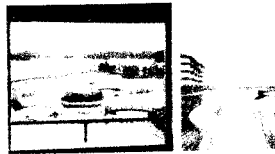
Air sebagai elemen yang menjadi objek dari wisata dieksploitasi sedemikian rupa. Dengan meletakkannya di sisi bangunan. Alam air yang mampu menyatu dengan lingkungan dan bangunan. Kesan tradisional yang ditampilkan ke dalam bangunan mampu menjadi daya tarik yang kuat disamping air sebagai elemen wisata.



gambar 1.1 Modern House at Bali (arsitektur tradisional)

#### B. Hotel ichinobou, Matsushima

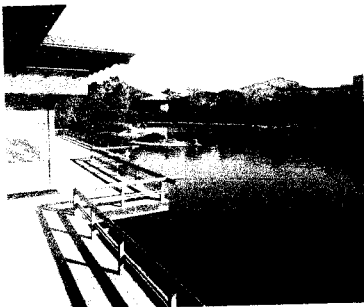
Pengolahan landscape kawasan yang sangat mendukung dengan bangunan yang berada di tepian air. Air yang menjadi elemen utama tempat wisata diolah dengan tampilan kolam tempat bermain dengan sedikit sentuhan elemen-elemen arsitektural. Sirkulasi yang ditata melintas di sekeliling kolam dan di atas kolam dimaksudkan agar pengguna merasa dekat dengan air.



*Hotel ichinobou, Matsushima*

### C. Edogawa Heisei Garden

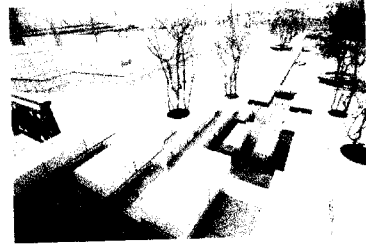
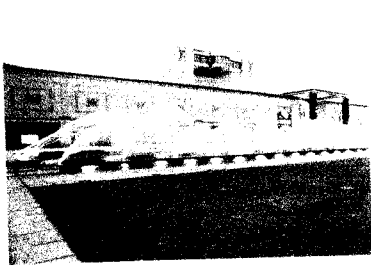
Bangunan yang berhubungan langsung dengan air akan menjadi view yang sangat menarik. Alam yang disajikan secara natural sangat mendukung fungsi bangunan rekreasi.



*Edogawa Heisei Garden*

#### D. Grand Mall Park

Air menjadi objek yang ditonjolkan dengan banyaknya air mancur yang digunakan. Alam buatan dengan penataan Landscape yang bervariasi dengan perbedaan level ketinggian.



#### E. Sheraton Grande Tokyo Bay Hotel

Restoran yang memiliki view sangat luas ke luar bangunan dengan sentuhan kolam yang menjadi bagian interior restoran. Atraktif dan menghibur disajikan pada Kolam renang yang akan menjadi fasilitas penunjang.



## BAB II ANALISA

### 2.1 Spesifikasi Proyek

#### 2.1.1 Lokasi Site

A. Site berada di tepi sungai kahayan yang merupakan sungai yang lebarnya lebih dari 120 m berada di tengah kota palangkaraya.

B. Alasan pemilihan lokasi:

- Letaknya berada di tepian sungai Kahayan
- Akses jalan yang sangat mudah karena berada di tengah kota Palangkaraya
- Berdekatan dengan Area komersil dan jembatan Kahayan yang menjadi point of interest site.

C. Potensi Tapak

- Ketersediaan lahan yang sangat luas
- Akses mudah
- Terletak di tengah kota
- Memiliki potensi kontur yang dapat dipertahankan
- Site berada pada level tanah yang tinggi dibanding sekitarnya yang lebih rendah dan terdapat rawa.

D. Kendala Tapak

- Menata kembali kontur yang hampir tidak beraturan
- Vegetasi yang beragam perlu di sederhanakan dengan mengatur kembali vegetasi yang ada.
- Perlu konstruksi khusus untuk bangunan yang berada diatas air.



## 2.1.2 Fungsi Bangunan

### FUNGSI BANGUNAN BERDASARKAN JENIS REJAKAN

FUNGSI	JENIS REJAKAN	JASMANI
<b>Administrasi</b>	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bangunan Administrasi</li> </ul>
<b>Utilitas</b>	Perumahan, industri, perdagangan, Keagamaan, Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● RS</li> <li>● SMP</li> <li>● Sekolah</li> <li>● Masjid</li> <li>● Laboratory</li> <li>● Zina parka</li> </ul>
<b>Komersil</b>	Hotel, Belanja, Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Toko retail</li> <li>● Industri</li> </ul>

### FUNGSI BANGUNAN BERDASARKAN JENIS REJAKAN

FUNGSI	JENIS REJAKAN	JASMANI
<b>wisata</b>	Wisata adventure	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dermaga</li> </ul>
<b>rekreasi</b>	makan dan minum, bermain, santai	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Restoran</li> <li>● Cafe</li> <li>● Kolam bermain air</li> <li>● Tanah bermain</li> </ul>

## 2.1.3 Pengguna Bangunan

### Alur kegiatan berdasar pengguna

JENIS PENGGUNA	ALUR KEGIATAN	KEPERLUAN RUANG
Pengunjung	pengunjung datang-memarkir kendaraan-jalan-melakukan kegiatan makan dan minum,memancing,refresing (duduk), berlayar,istirahat (sholat),belanja souvenir,membersihkan diri,-pulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Parkir area</li> <li>● Walking track</li> <li>● Restoran</li> <li>● Mini market</li> <li>● Retail souvenir</li> <li>● Kolam pemancingan</li> <li>● Gazebo</li> <li>● Dermaga perahu</li> <li>● Mushola</li> <li>● K. Mandi- WC</li> </ul>
Pengelola	pengelola datang-memarkir kendaraan-menuju ruang kerja-istirahat-rapat staff karyawan-membersihkan diri-pulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Area parkir</li> <li>● R. Satpam</li> <li>● R. Kantor manager</li> <li>● R. Kantor karyawan</li> <li>● R. Rapat</li> <li>● Mushola</li> <li>● K. Mandi- WC</li> <li>● Dapur</li> </ul>

## 2.1.4 Kebutuhan Ruang

### Kebutuhan Ruang Fasilitas

JENIS FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Restoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Food court</li> <li>● Kitchen</li> <li>● Washfael - WC</li> <li>● Food and Beverage</li> <li>● Cashier</li> <li>● R Locker</li> <li>● Loading dock</li> </ul>
Komersil	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Hall</li> <li>● Retail Souvenir</li> <li>● Mini Market</li> <li>● Coffe Break</li> <li>● Biyard</li> <li>● WC KM</li> </ul>
Parkir Kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Area Parkir Pengunjung</li> <li>● Area parkir Pengelola</li> </ul>

### Kebutuhan Ruang Fasilitas

JENIS FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Dermaga Perahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>● R. Tunggu - Lobby</li> <li>● R. Ticketing</li> <li>● WC KM</li> <li>● Loading Dock</li> <li>● Parkir Perahu</li> </ul>
Open Space	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Walking Track</li> <li>● Play Ground</li> <li>● Gazebo</li> <li>● Tiansan</li> </ul>
Mushola	<ul style="list-style-type: none"> <li>● R. Sholat</li> <li>● Tempat Wudhu</li> <li>● KM/WC</li> </ul>

## Kebutuhan Ruang Fasilitas

JENIS FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kolam Renang	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kolam</li> <li>● Sitting Area</li> </ul>
Fishing Area	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kolam ikan</li> <li>● Gazebo</li> <li>● Retail equipment</li> </ul>

## Kebutuhan Ruang Fasilitas

JENIS FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● R. Manager</li> <li>● R. Karyawan</li> <li>● R. Rapat</li> <li>● R. Informasi</li> <li>● R. Administrasi</li> <li>● Gudang</li> <li>● KM/WC</li> </ul>
Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>● R. Satpam</li> <li>● TPS</li> <li>● R. Cleaning service</li> <li>● R. ME</li> </ul>

## 2.2 Organisasi Ruang

Restoran

Entrance

Cashier

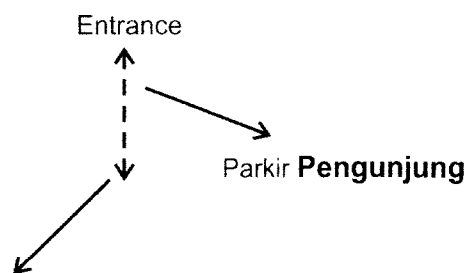
Komersil

Entrance

Bilyard

Parkir Pengunjung

Parkir Area



## Mushola

Entrance

R. Sholat

Dermaga Perahu

Entrance

KM/WC

Ticketing

Temp. 11.4

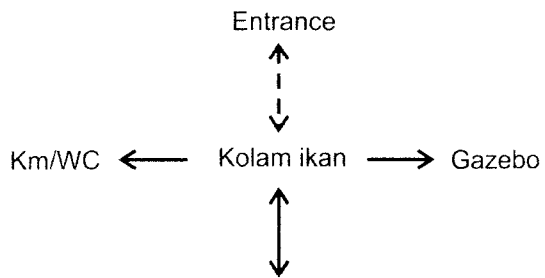
## Open Space

Entrance

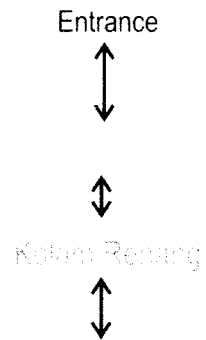
Gazebo ↔

↔ Walking Track

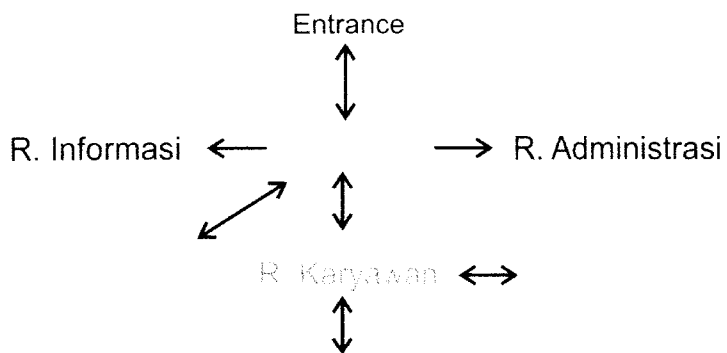
## Fishing Area



## Kolam Renang



## Administrasi



## 2.3 Besaran Ruang

### • Restoran

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
•	Food court	200	6.25 m <sup>2</sup>	1	312.5 m <sup>2</sup>	
•	Kitchen	10	60 m <sup>2</sup>	1	60 m <sup>2</sup>	
•	Washafel	1	1.92 m <sup>2</sup>	6	11.52 m <sup>2</sup>	+ 20%
•	Km/WC	1	1.5 m <sup>2</sup>	4	6 m <sup>2</sup>	
•	Cashier	1	1.2 m <sup>2</sup>	2	2.4 m <sup>2</sup>	
•	Food and Beverage	-	36 m <sup>2</sup>	1	36 m <sup>2</sup>	
					428.4 m <sup>2</sup>	514.1 m <sup>2</sup>

### • Parkir

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
•	Parkir Motor	200	0.72 m <sup>2</sup>	1	144 m <sup>2</sup>	
•	Parkir Mobil	50	11.5 m <sup>2</sup>	1	690 m <sup>2</sup>	+ 20%
•	Parkir Bis Kecil	4	28 m <sup>2</sup>	1	112 m <sup>2</sup>	
•	Parkir Bis	2	38.5 m <sup>2</sup>	1	77 m <sup>2</sup>	
					1088.8 m <sup>2</sup>	1306.6 m <sup>2</sup>

### • Hiburan

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
•	Retail Souvenir	-	15 m <sup>2</sup>	8	120 m <sup>2</sup>	
•	Coffe Break	50	1.44 m <sup>2</sup>	1	72 m <sup>2</sup>	
•	Mini Market	-	80 m <sup>2</sup>	1	80 m <sup>2</sup>	+ 20%
•	Km/WC	10	1.5 m <sup>2</sup>	10	15 m <sup>2</sup>	
•	Bilyard	48	102.6 m <sup>2</sup>	1	102.6 m <sup>2</sup>	
•	Auditorium	200	1.44 m <sup>2</sup>	1	288 m <sup>2</sup>	
					677.6 m <sup>2</sup>	813.12 m <sup>2</sup>

### • Area Rekreasi

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
•	Kolam	30	5 m <sup>2</sup>	1	150 m <sup>2</sup>	
•	R. Ganti	6	1.5 m <sup>2</sup>	6	9 m <sup>2</sup>	
•	Km/WC	4	1.4 m <sup>2</sup>	4	5.6 m <sup>2</sup>	
•	Mini Bar	-	12 m <sup>2</sup>	1	12 m <sup>2</sup>	+ 20%
•	Area Tempat Duduk	40	6.25 m <sup>2</sup>	10	62.5 m <sup>2</sup>	
					239.1 m <sup>2</sup>	286.9 m <sup>2</sup>

### • Area Manunggal

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
•	Kolam Ikan	-	160 m <sup>2</sup>	1	160 m <sup>2</sup>	
•	Gazebo	12	1.3 m <sup>2</sup>	6	128 m <sup>2</sup>	+ 20%
•	Retail Equipment	-	24 m <sup>2</sup>	1	24 m <sup>2</sup>	
•	Km/WC	2	1.5 m <sup>2</sup>	2	3 m <sup>2</sup>	
					315 m <sup>2</sup>	378 m <sup>2</sup>



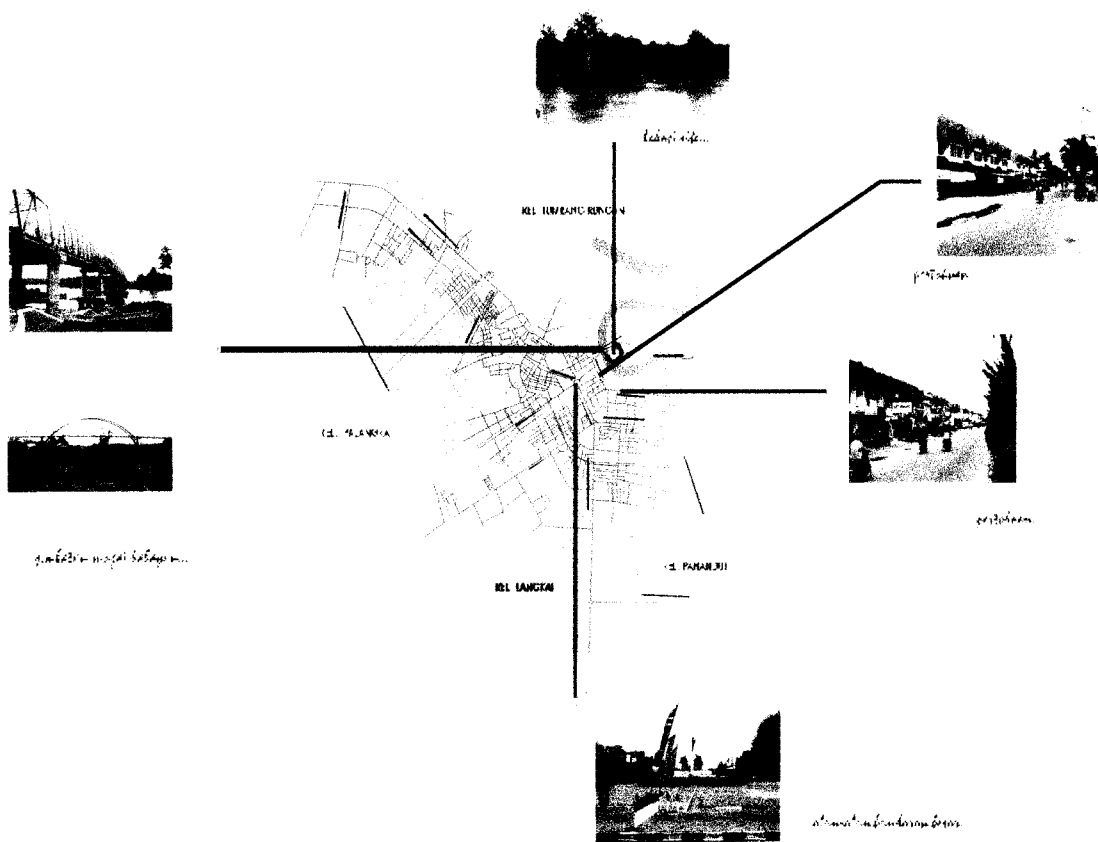
● **Desain Perahu**

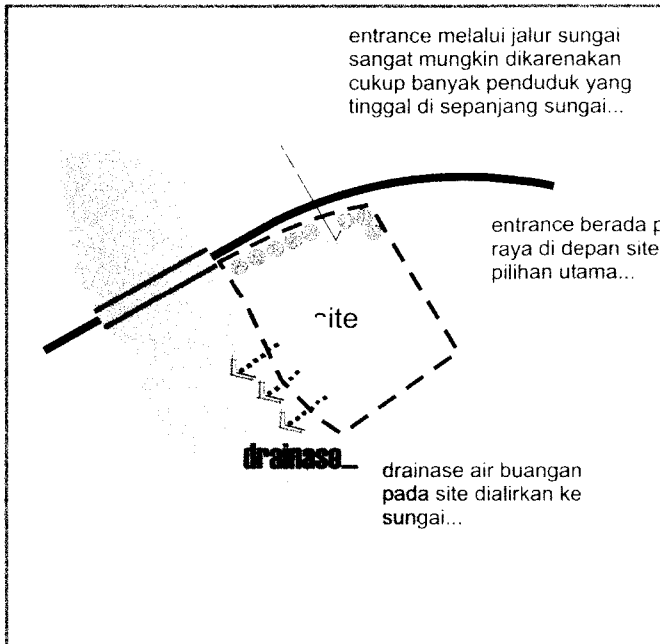
Kategori	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
● Hall	200	1.3 m <sup>2</sup>	1	312 m <sup>2</sup>	
● R. Tunggu	100	0.64 m <sup>2</sup>	1	76.8 m <sup>2</sup>	
● Ticket Box	2	2.4 m <sup>2</sup>	2	4.8 m <sup>2</sup>	+ 20%
● Km/WC	6	1.5 m <sup>2</sup>	6	7.5 m <sup>2</sup>	
● Parkir Perahu	6	14.4 m <sup>2</sup>	1	86.4 m <sup>2</sup>	
				487.5 m <sup>2</sup>	585 m <sup>2</sup>

● **Desain Mushola**

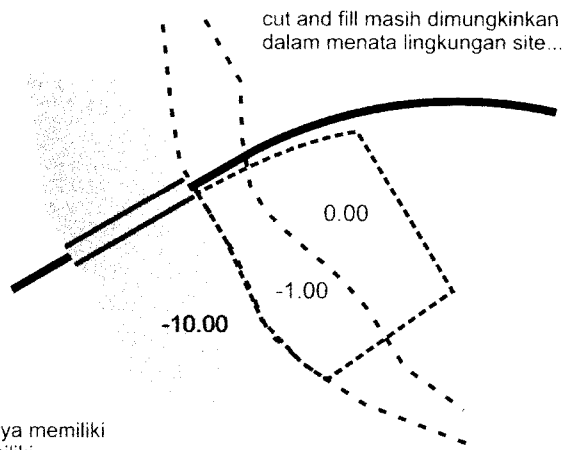
Kategori	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	
● Mushola	20	0.96 m <sup>2</sup>	1	19.2 m <sup>2</sup>	
● Tempat Wudhu	4	1.5 m <sup>2</sup>	4	6 m <sup>2</sup>	+ 20%
● Km/WC	1	1.4 m <sup>2</sup>	1	1.4 m <sup>2</sup>	
				26.6 m <sup>2</sup>	31.9 m <sup>2</sup>

## 2.4 Analisis Site

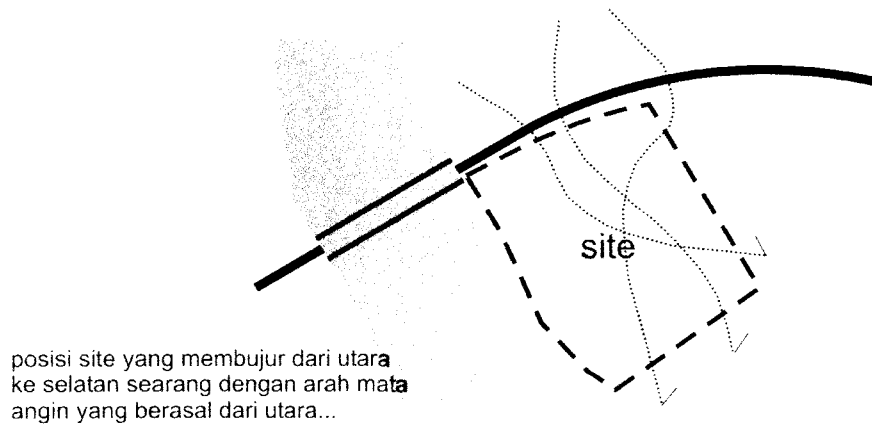
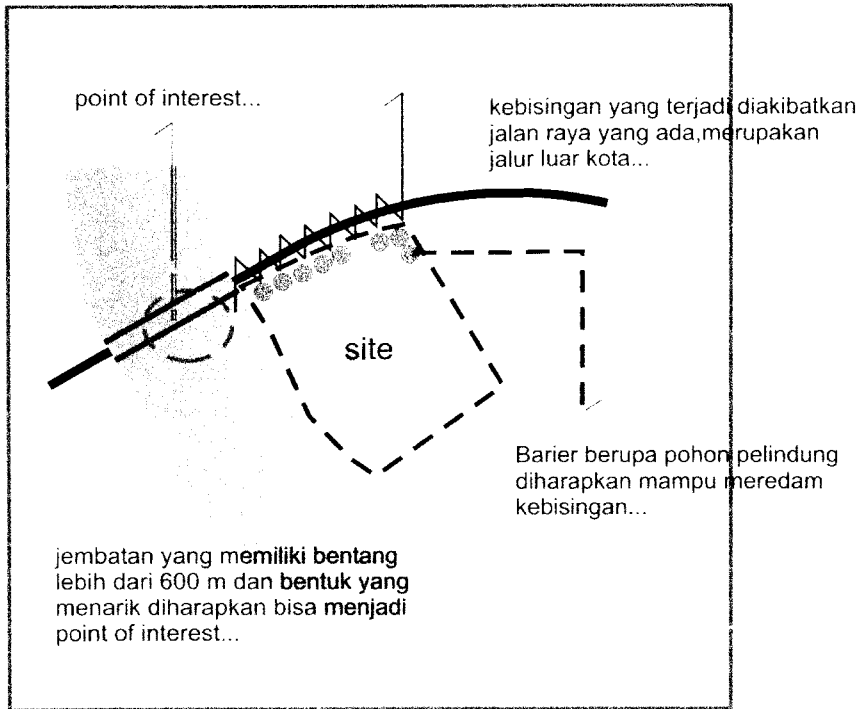


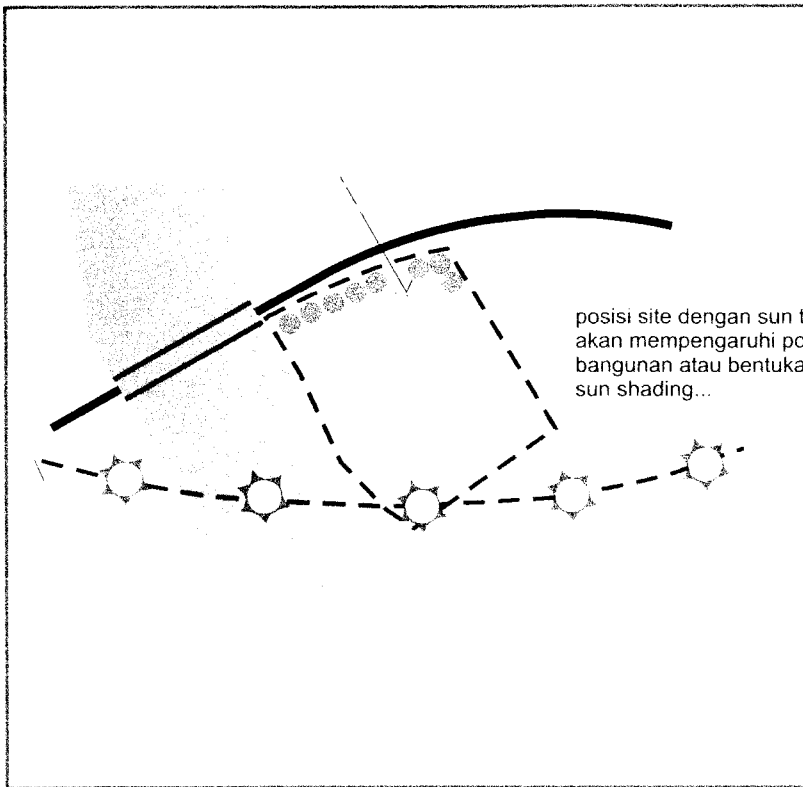


**kontur** site



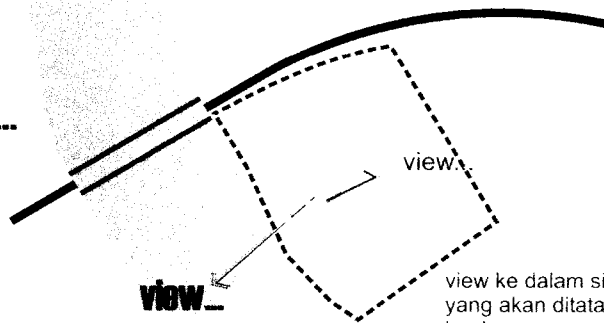
kontur pada site hanya memiliki dua level yang memiliki ketinggian 1 m sehingga tidak menyulitkan dalam peletakan masa bangunan...





orientasi bangunan ke arah sungai sebab sungai merupakan objek tema bangunan...

**orientasi bangunan...**



view bangunan ke arah sungai...

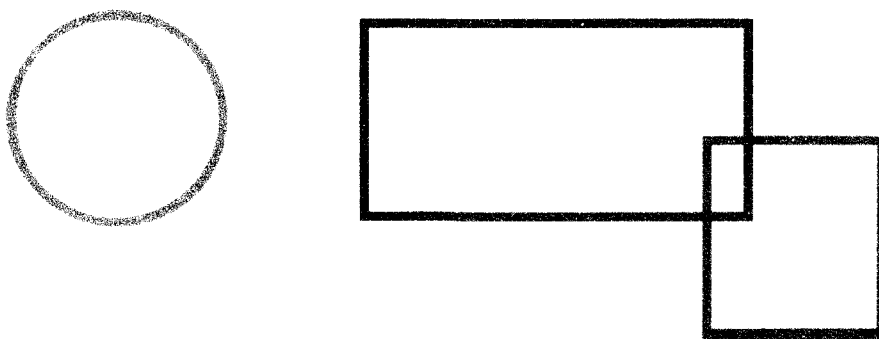
view ke dalam site yang akan ditata landscapenya semenarik mungkin...



## BAB III SKEMATIK DESAIN

### 3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan bangunan ini adalah bangunan Arsitektur Lokal yaitu rumah adat Betang dan arsitektur modern. Arsitektur Lokal yaitu rumah adat betang memiliki bentuk dasar persegi panjang yang memiliki ruang dalam yang menerus membentuk linear. Arsitektur modern sendiri memiliki keragaman bentuk dan macam, mulai dari sistem struktur yang sudah modern, juga dari bentuk yang lebih sederhana namun fungsional. Salah satu gaya arsitektur modern adalah arsitektur kontemporer yang menggabungkan arsitektur modern dengan tradisional. Lingkaran adalah bentuk terpusat yang seimbang berarah ke dalam. lingkaran merupakan bentuk simetri yang bersifat stabil yang dengan sendirinya menjadi pusat. penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai poros. Bujur sangkar/persegi panjang menunjukkan sesuatu yang murni dan rasionil. Merupakan bentuk yang statis netral dan tidak mempunyai arah tertentu...

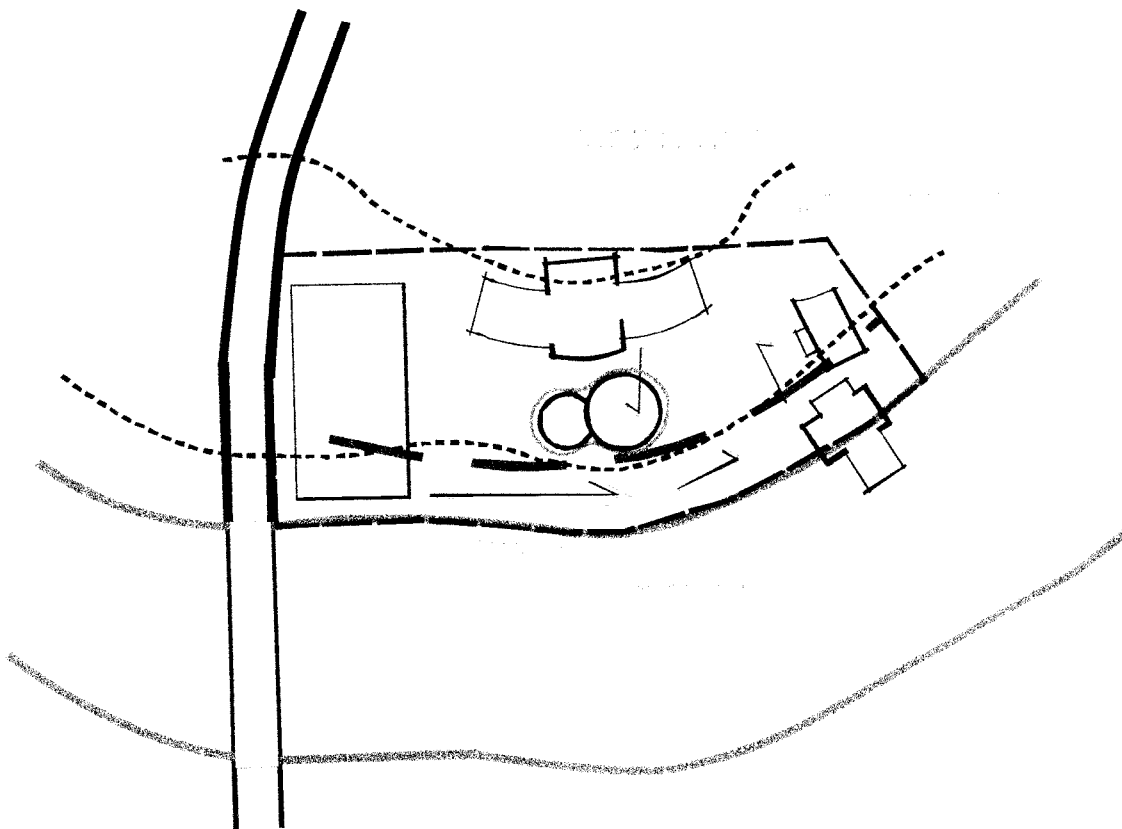
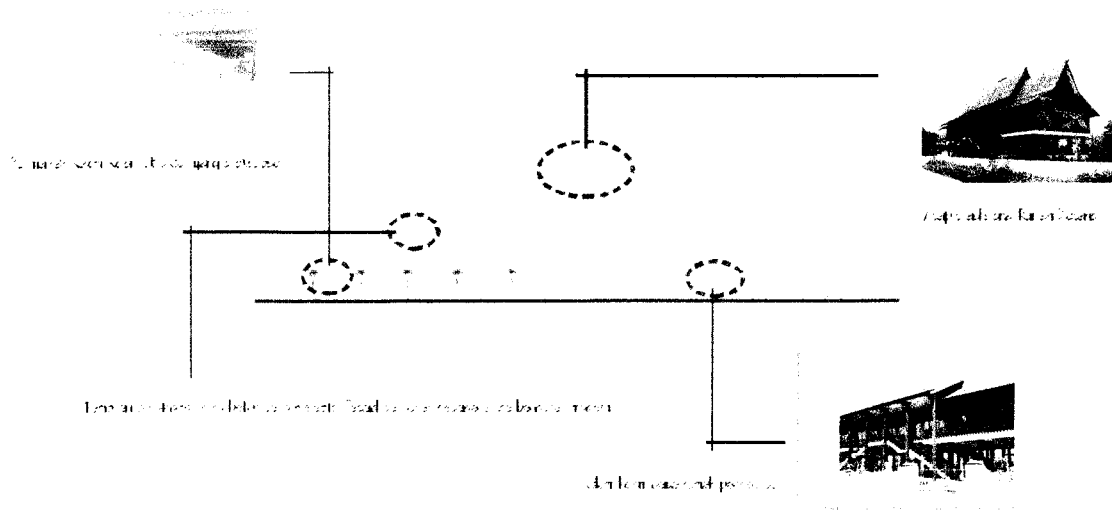


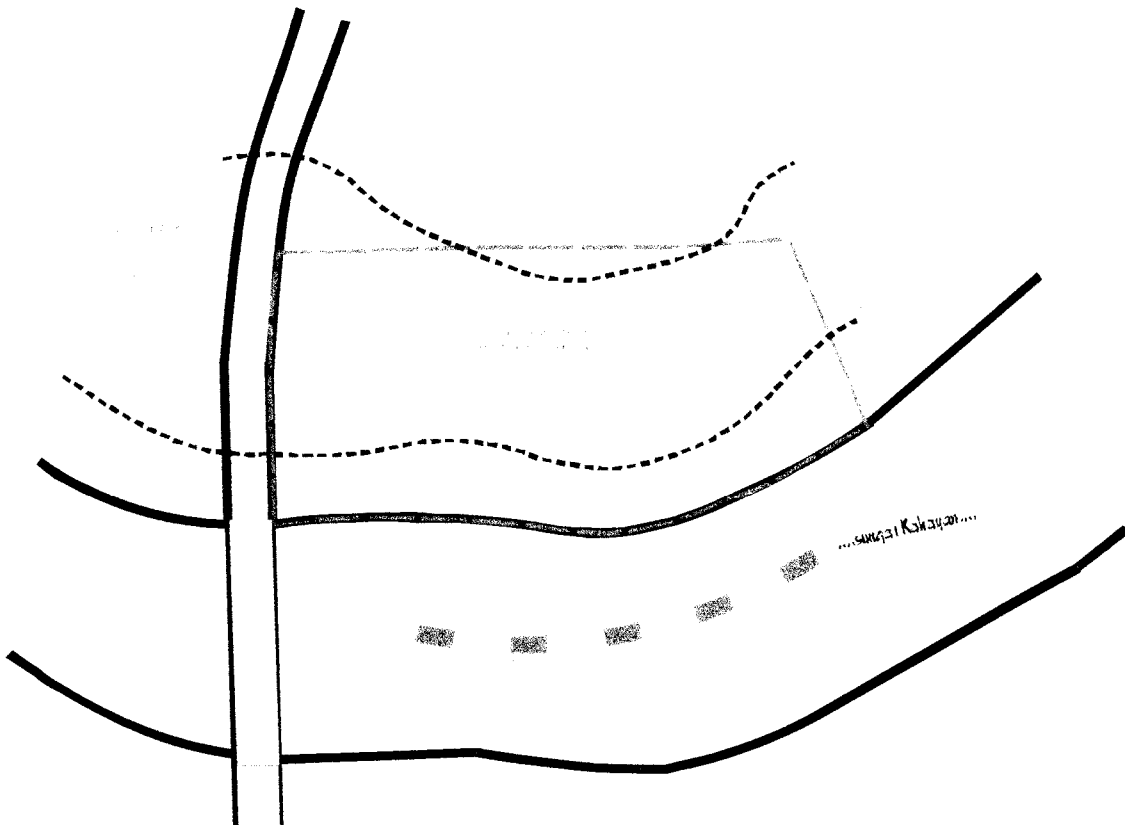
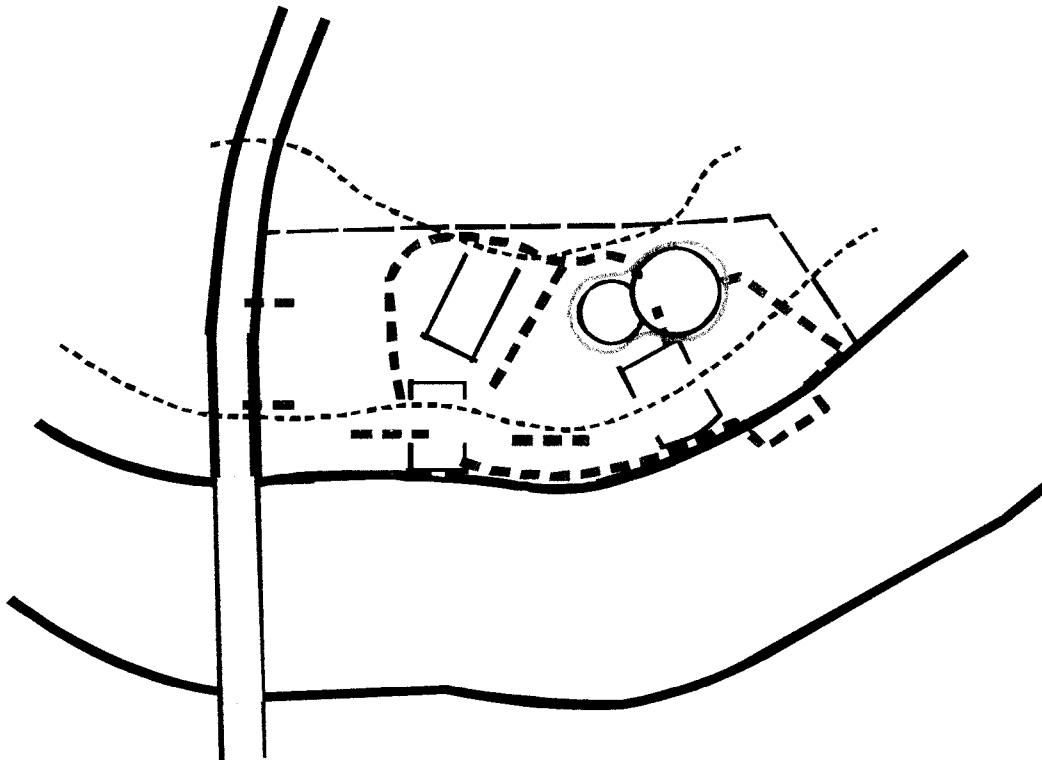






# Pengembangan Pabrik dan Fasilitas





Lay out parking ship

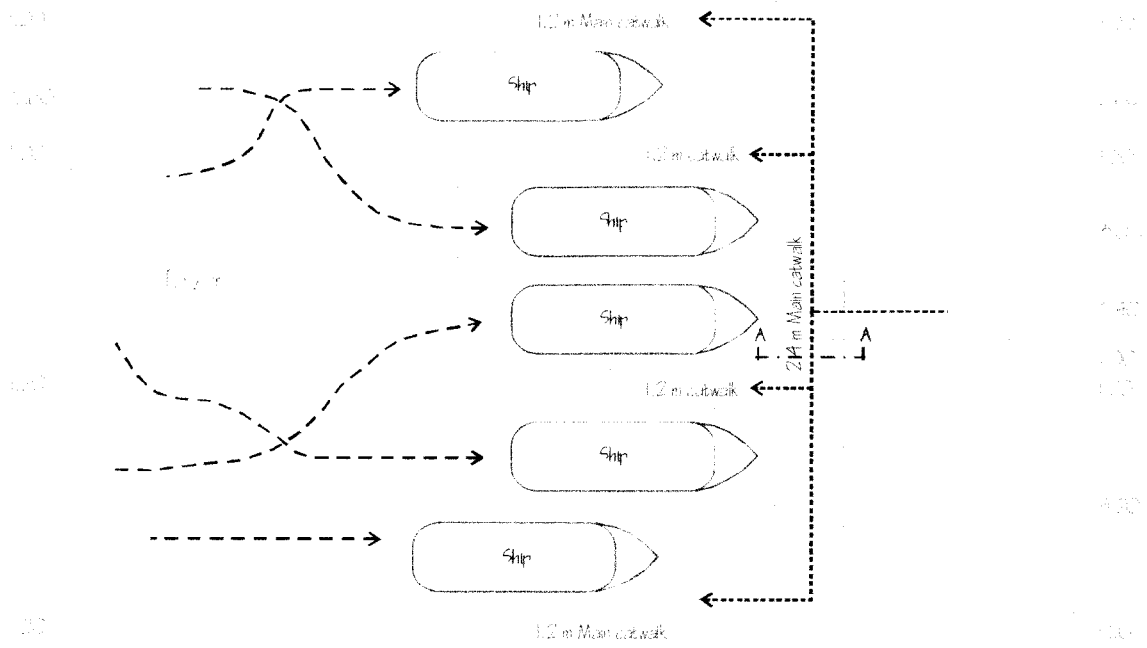
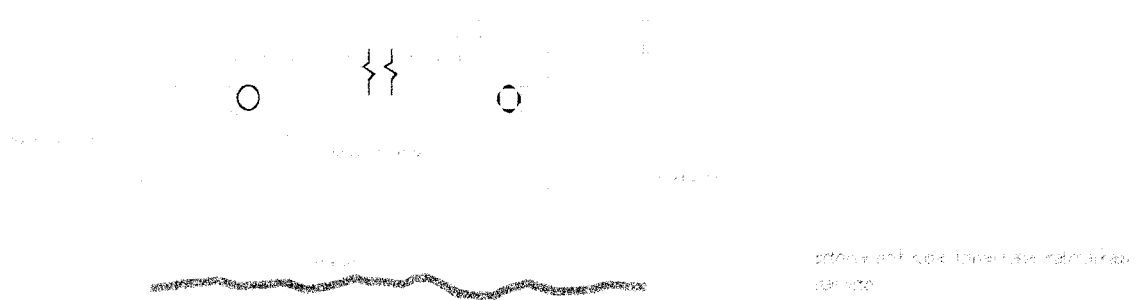


Figure 1



Potongan A-A

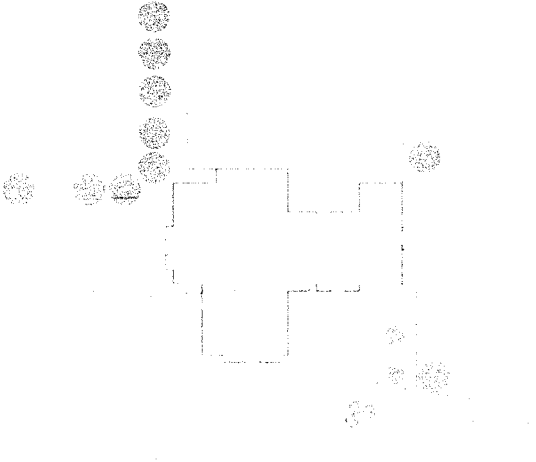






### 3.2 Usulan Desain Pra Rancangan.

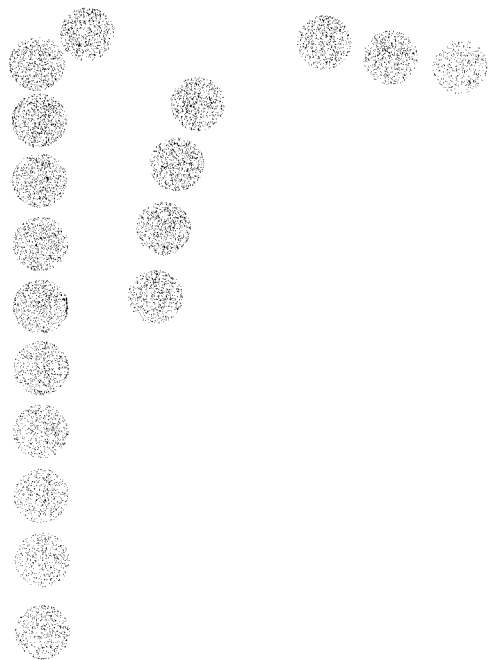
Denah Bangunan Komersil...



Denah Bangunan Dermaga...



e Pla



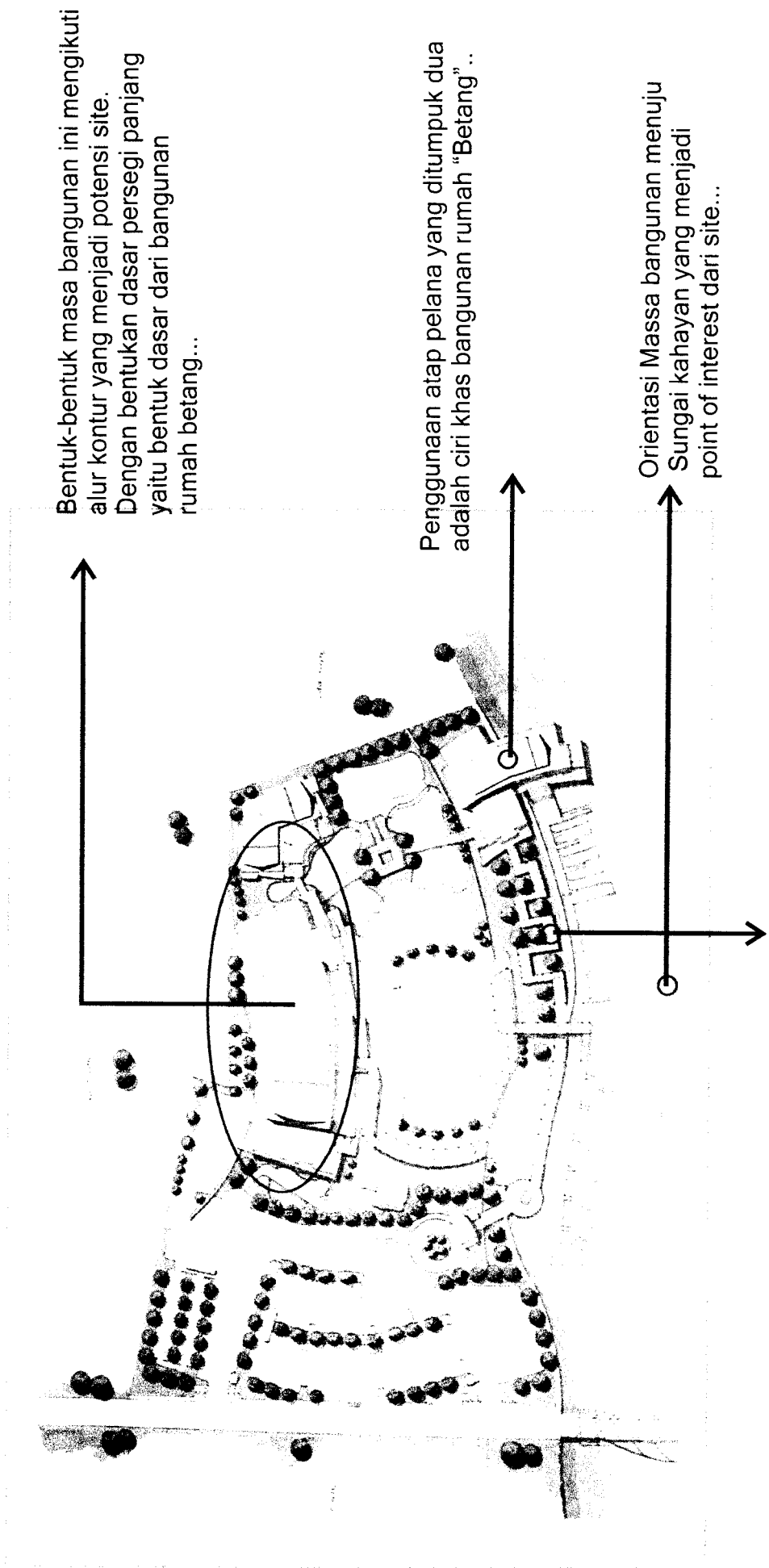
Denah Auditorium...



Tampak Keseluruhan...

# BAB IV DESIGN DEVELOPMENT

## 4.1 Gubahan Masa



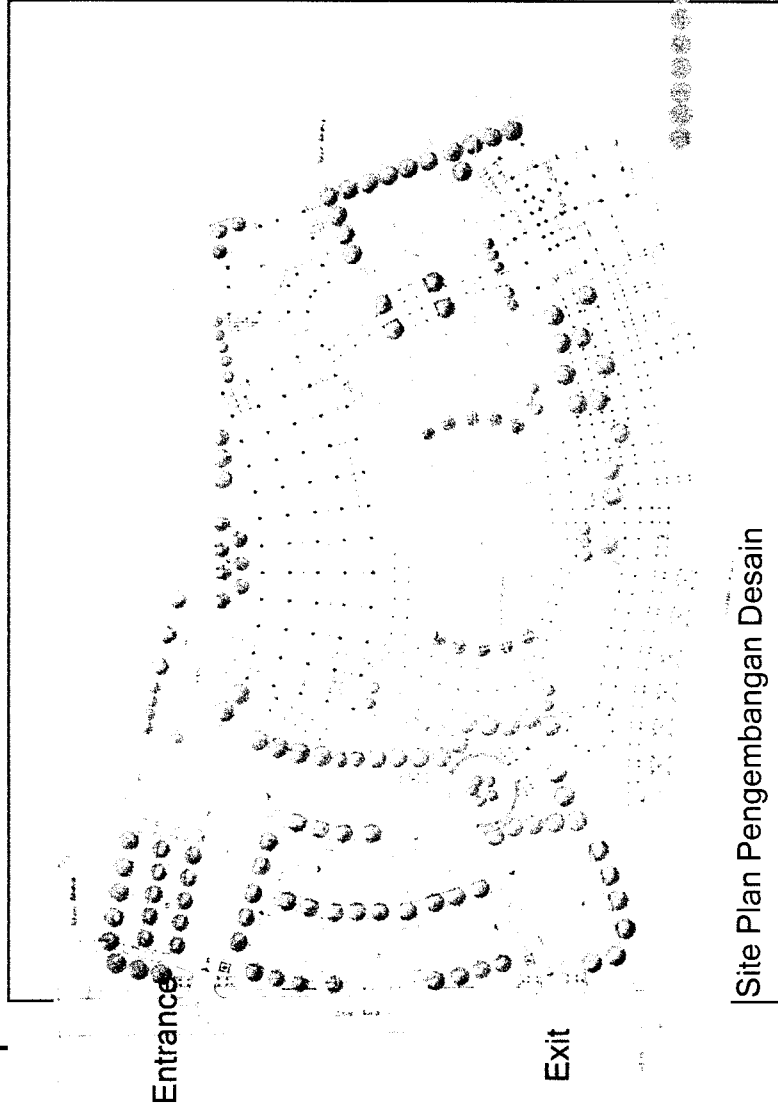
Bentuk-bentuk masa bangunan ini mengikuti alur kontur yang menjadi potensi site. Dengan bentukkan dasar persegi panjang yaitu bentuk dasar dari bangunan rumah betang...

Penggunaan atap pelana yang ditumpuk dua adalah ciri khas bangunan rumah "Betang" ..

Orientasi Massa bangunan menuju Sungai kahayan yang menjadi point of interest dari site...

Walking track pada lingkup site diharapkan mampu menjadi alur sirkulasi yang kreatif...

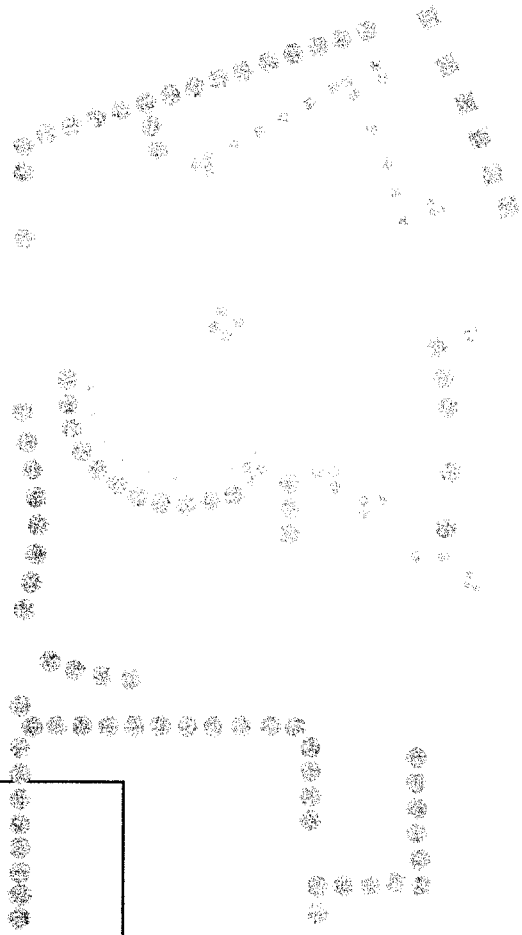
## 4.2 Spesifikasi Site Plan



Tata massa bangunan tidak lagi memanjang sepanjang sungai tapi lebih difokuskan ke arah sungai...

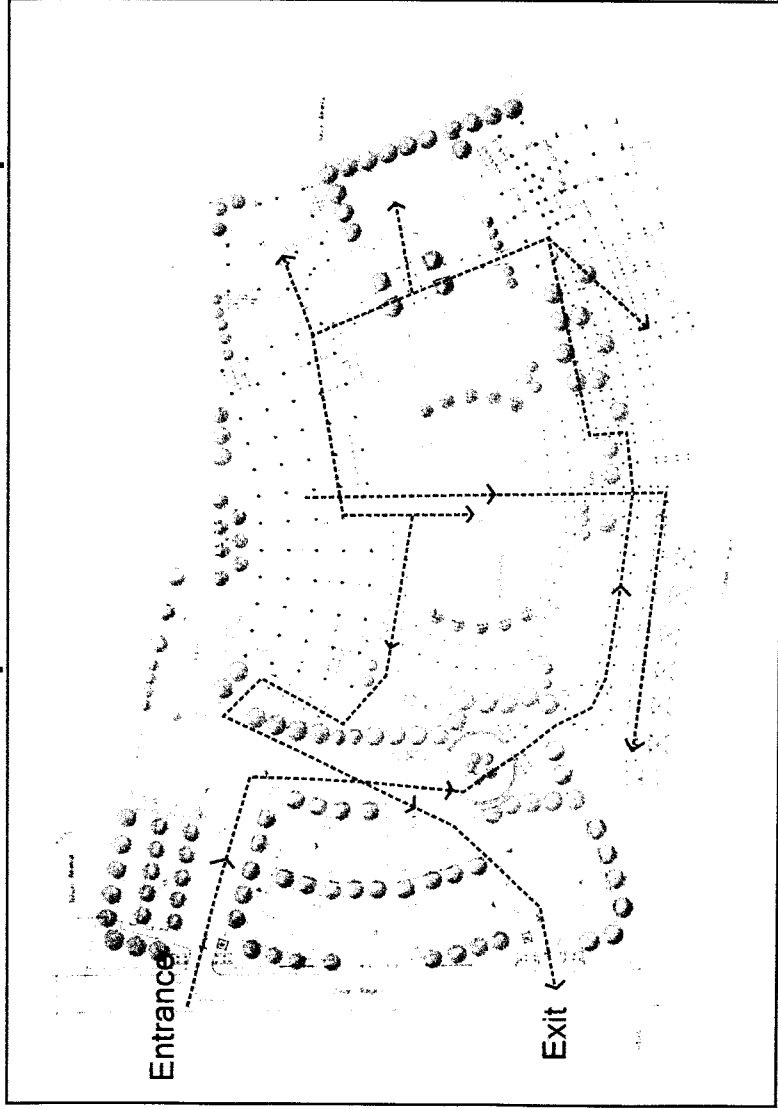
Bentuk kolam dan letak berubah karena bentuk tidak seirama dengan massa bangunan... Dan letaknya diubah agar lebih memusat secara keseluruhan...

Adanya perubahan organisasi ruang dalam site dimana urutan pencapaian bangunan diurutkan berdasarkan kegiatan. Hal ini agar seluruh fasilitas yang ada di wisata air ini dapat dikunjungi...



Site Plan Pra Rancangan

## 4.3 Sirkulasi & penataan landscape



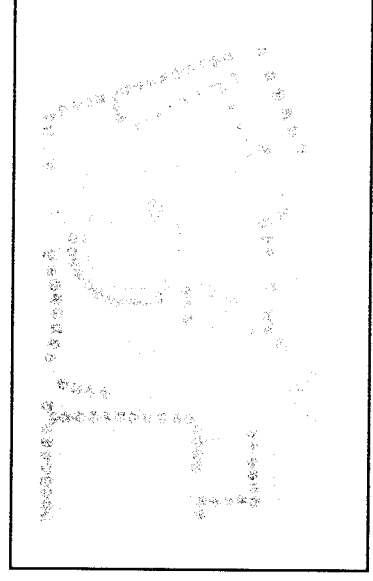
Site Plan Pengembangan Desain

Perletakan pohon berguna sebagai peneduh juga sebagai penegas batasan site juga ground cover yang menggunakan rumput gajah ...

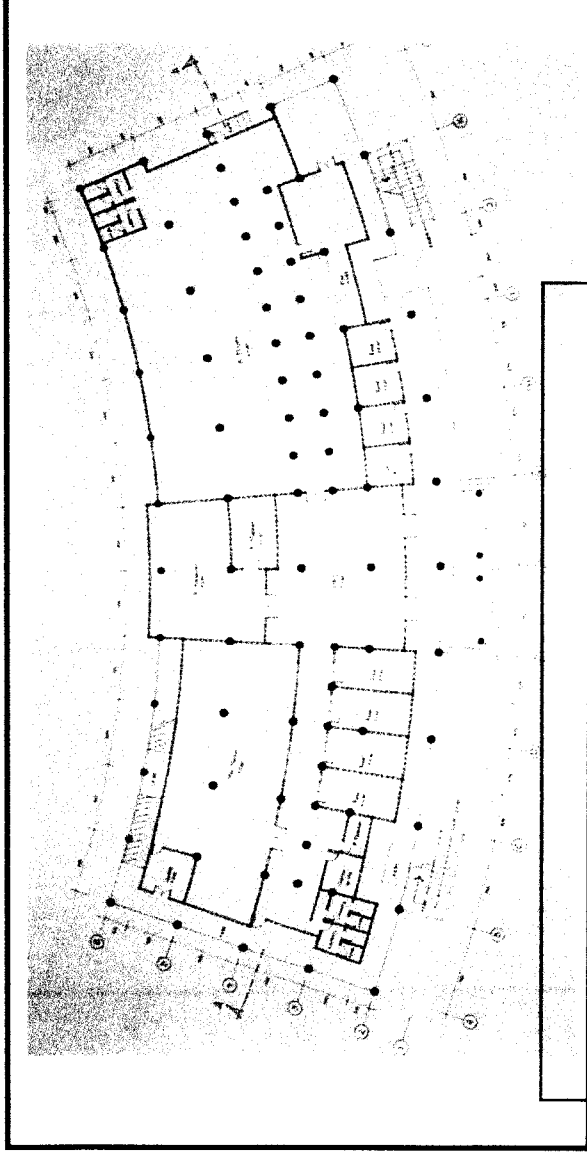
Potensi kontur pada site yang dipertahankan dengan sedikit menata kembali level kontur sesuai kebutuhan...

Sirkulasi pada site lebih dominan untuk pejalan kaki, ini sebagai media rekreasi bagi pengunjung untuk menikmati lingkungan sekitar...

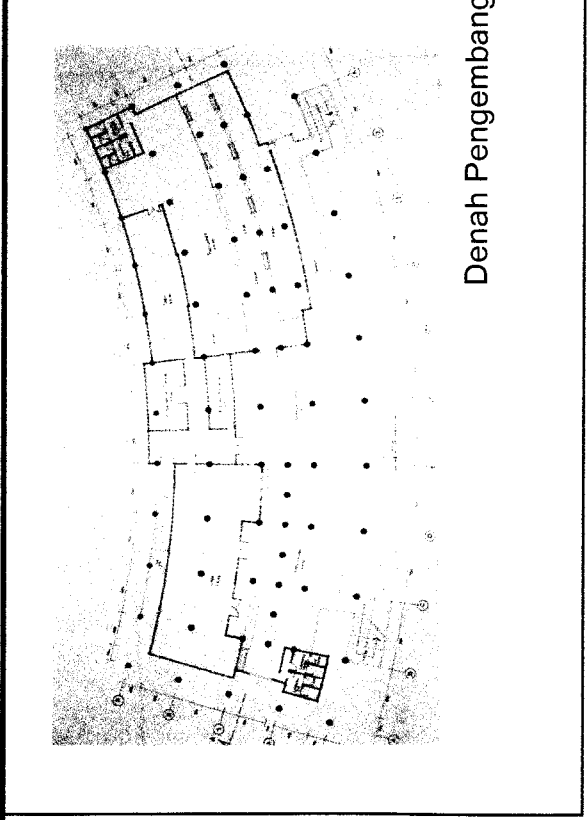
Alur sirkulasi secara keseluruhan searah dimulai dari entrance sampai gate walking track yang menuju ke fasilitas-fasilitas wisata...



## 4.4 Denah Bangunan Komersil

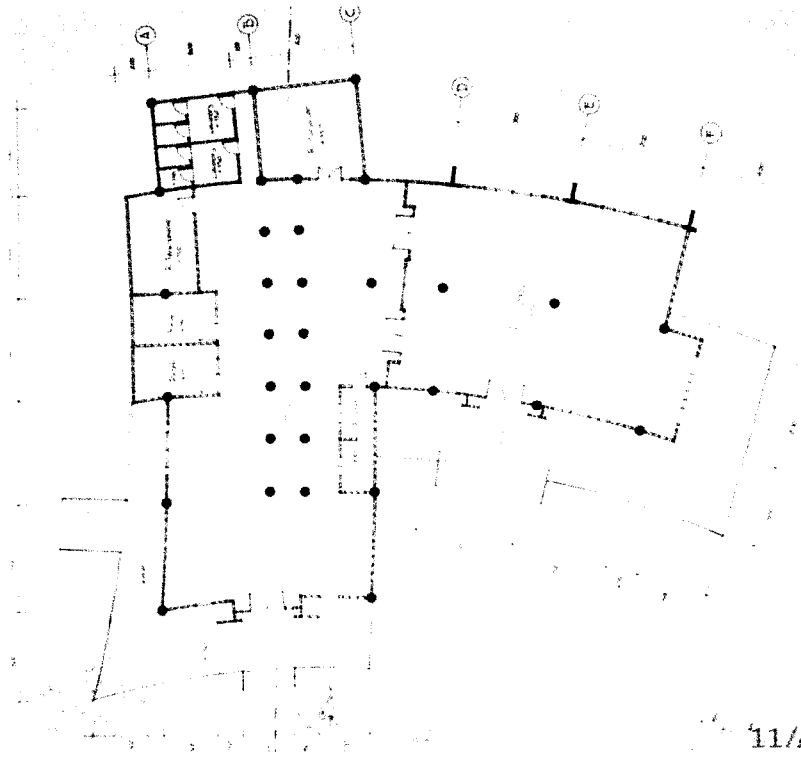


Denah bangunan komersil ini memiliki organisasi ruang yang linear, seperti pada bangunan rumah "betang". Hal ini dipertegas dengan sirkulasi di dalam bangunan dan perletakan kolom-kolom estetika yang linear...



Denah Pengembangan desain...

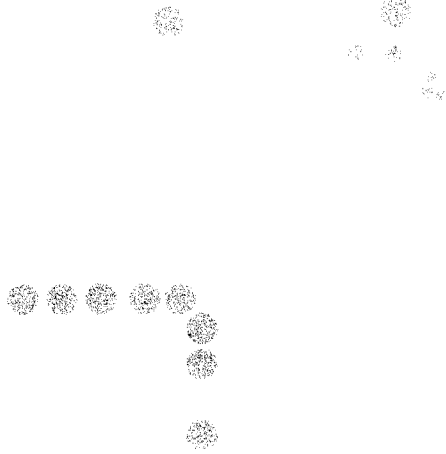
## 4.5 Denah Bangunan Dermaga



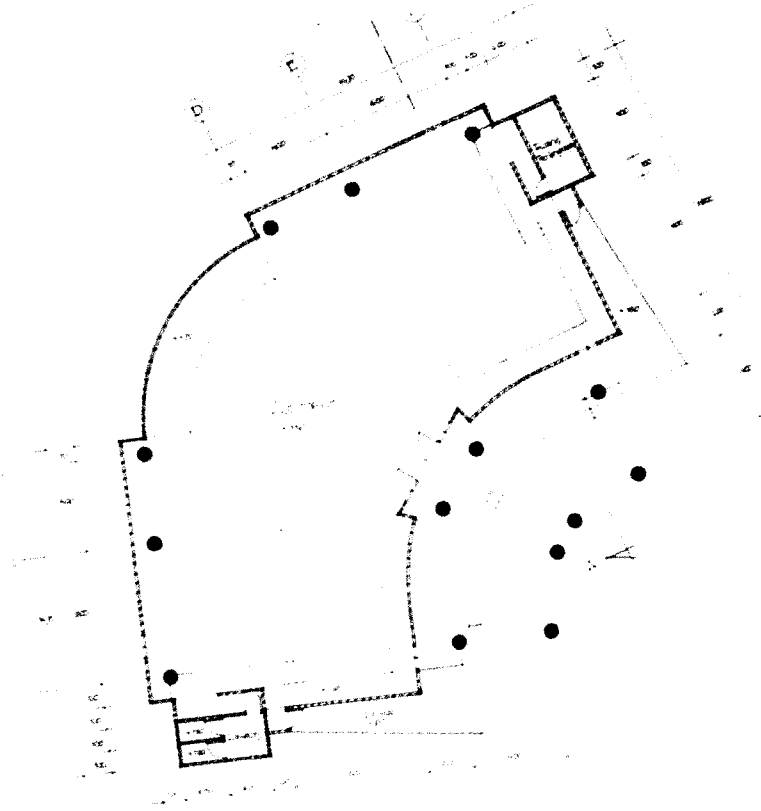
Denah Pengembangan desain...

Bentuk denah dermaga ini berubah, bentuk ini berasal dari persegi yang mengikuti bentuk kontur dari site...

Tanpa menghilangkan konsep bangunan yang linear kolom-kolom yang ada di dalam denah dapat mempertegas unsur linear tersebut...



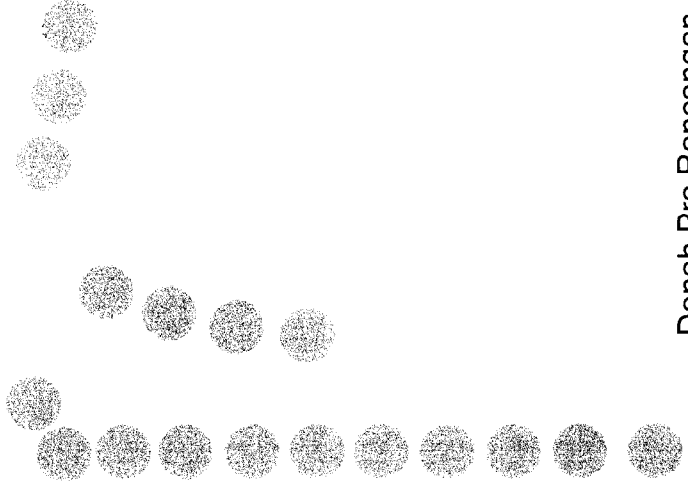
## 4.6 Denah Bangunan Auditorium



Denah Pengembangan desain...

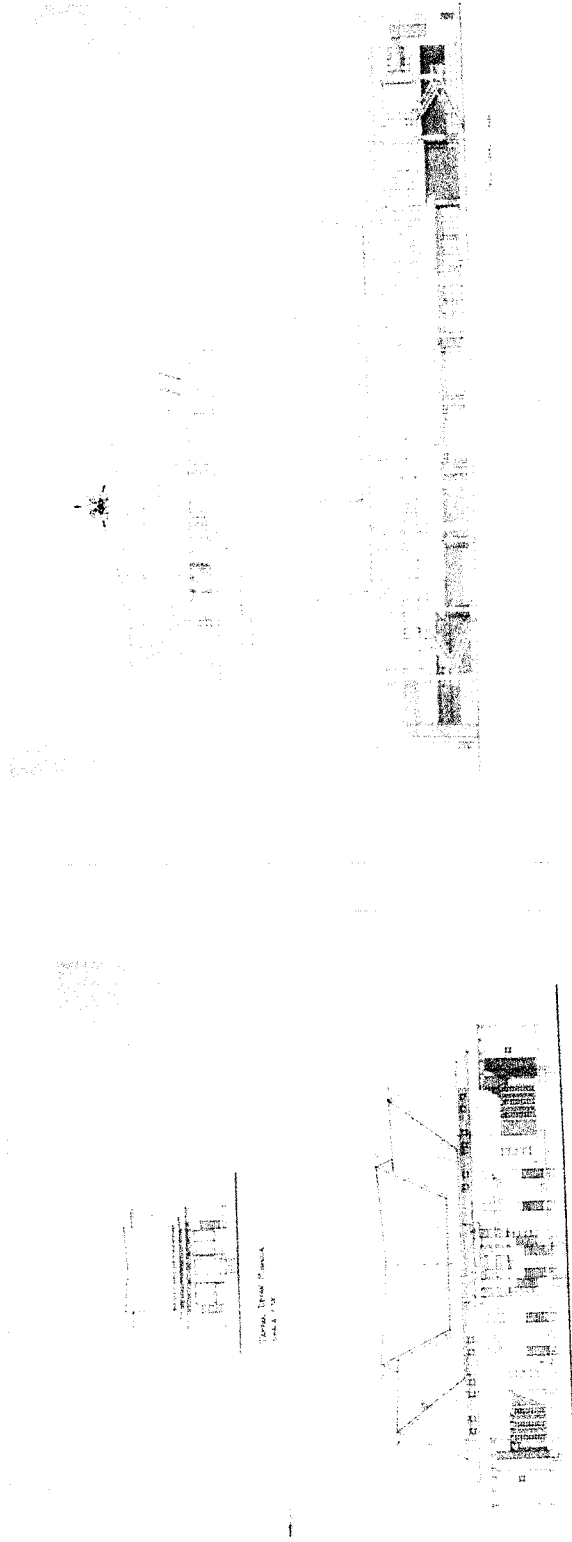
Perubahan bentuk pada denah auditorium ini dikarenakan letaknya yang berbeda di dalam site sehingga bentuknya menyesuaikan...

Namun fungsi tetap sama dengan ruang-ruang yang menunjang fungsi auditorium...



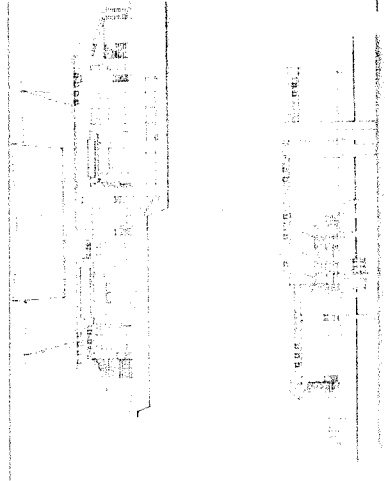
Denah Pra Rancangan...

## 4.7 Konsep Tampak



Pada dasarnya konsep tampak bangunan adalah sama namun ada perubahan yang menyempurnakan tampak awal pra perancangan...

Tampak Pengembangan desain...

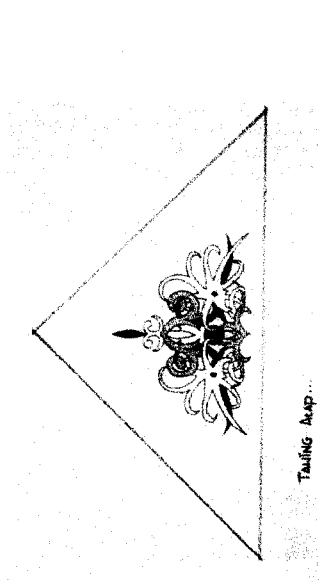


Tampak Pra Rancangan...

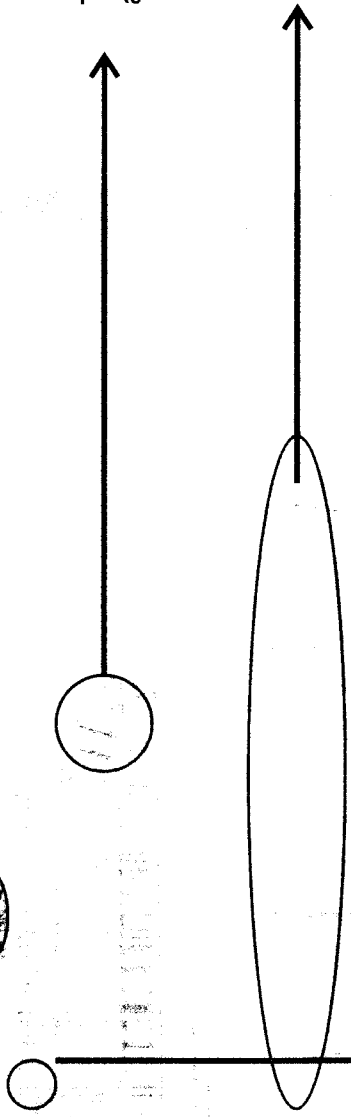




# Konsep Tampak



Ukiran khas lokal yang menghiasi tawing atap...



Tangga kayu yang diekspose sebagai identitas akses bangunan panggung...

Bentuk atap yang menjadi identitas bangunan lokal...



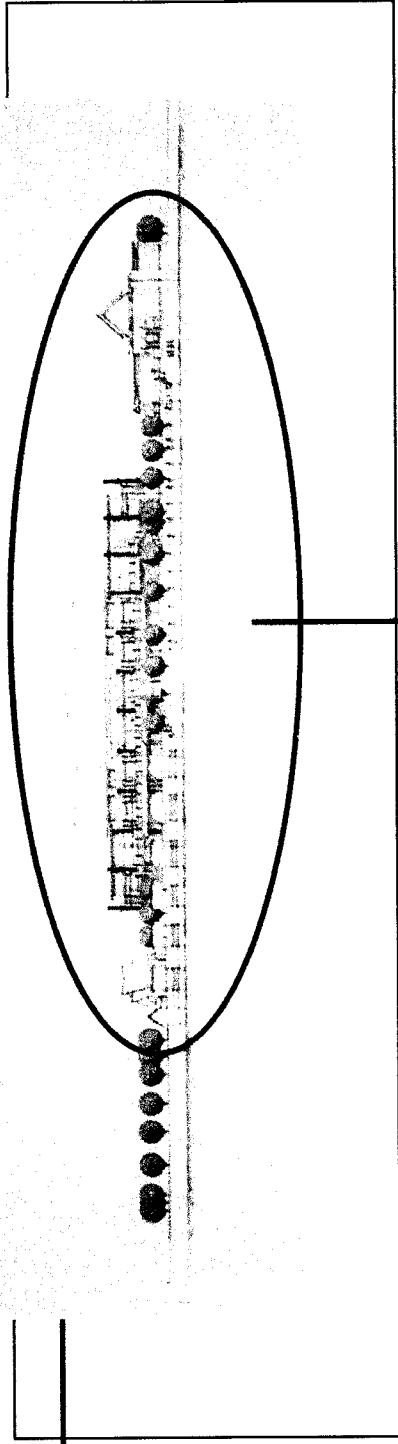
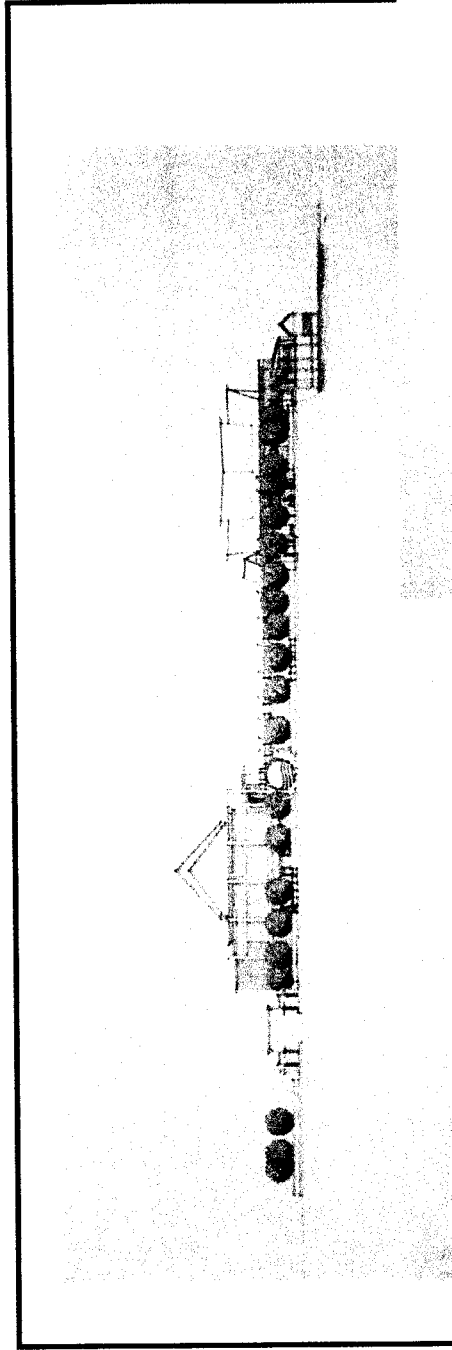
Tampak Pengembangan desain...

Kolom-kolom yang diekspose yang mencitrakan sebuah bangunan panggung...

Tampak bangunan merupakan citra arsitektur lokal yang sangat kuat pengaruhnya... Dengan mengadopsi beberapa bentuk yang merupakan identitas yang sangat khas dengan arsitektur lokal yaitu rumah "Betang"...

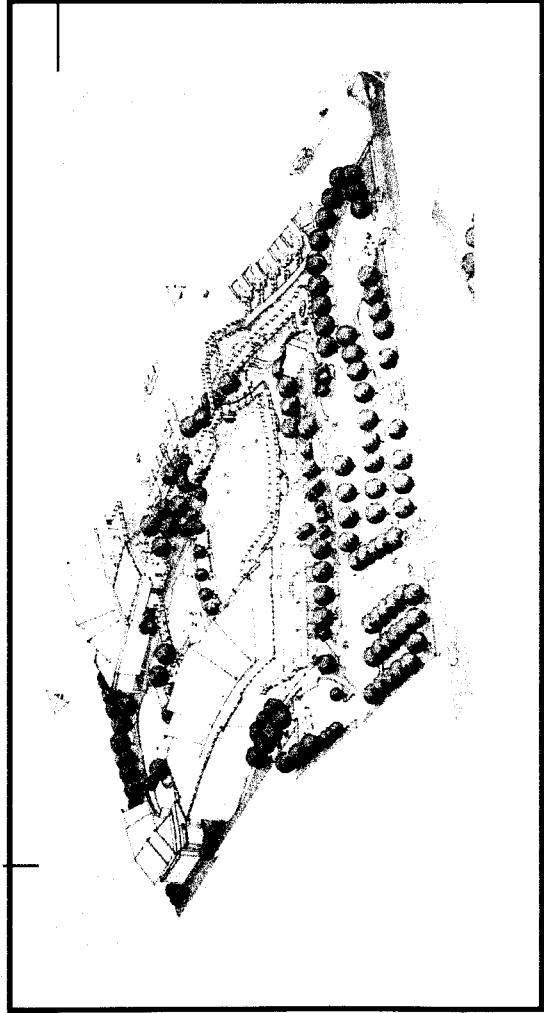
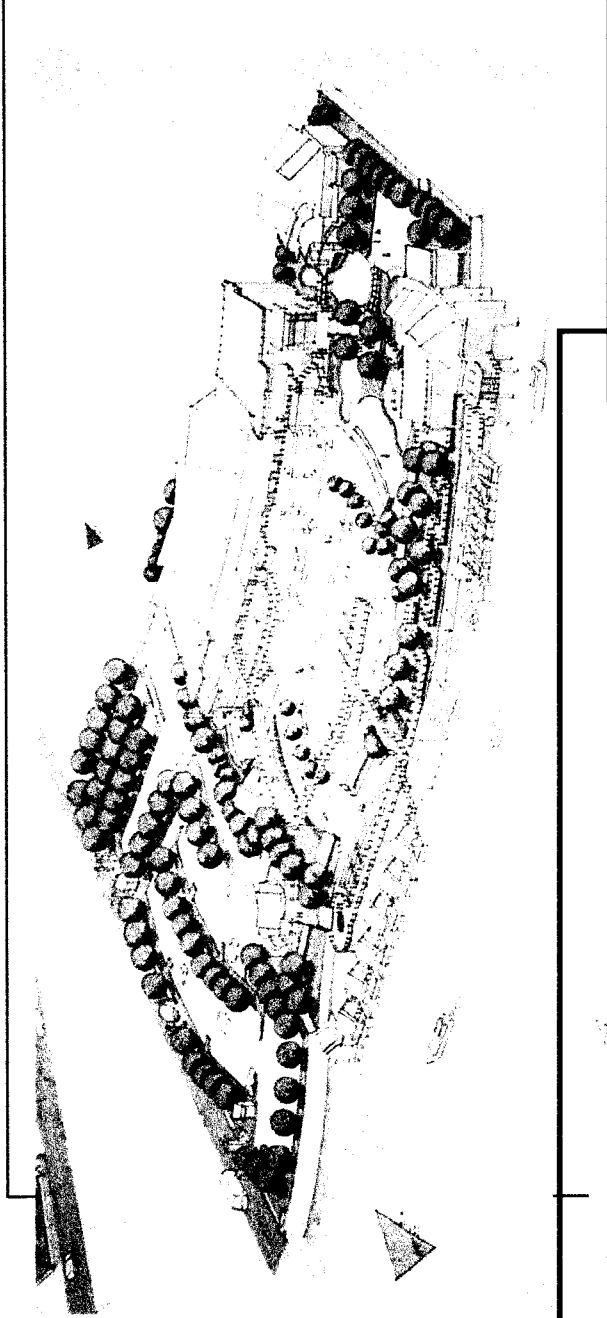
## 4.8 Tampak lingkungan...

Tampak lingkungan yang menjadi satu kesatuan utuh sebuah wisata air tepian sungai yang memiliki citra arsitektur lokal yang modern...



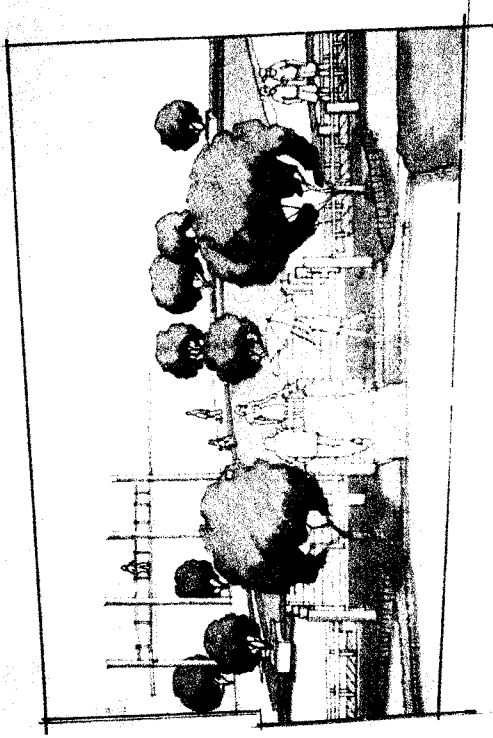
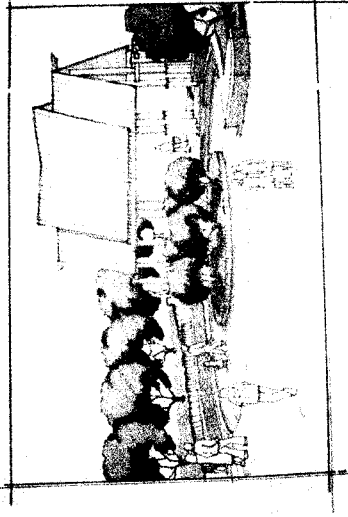
Kesatuan utuh seluruh bangunan yang memiliki identitas yang sama satu sama lain...

## 4.9 Perspektif

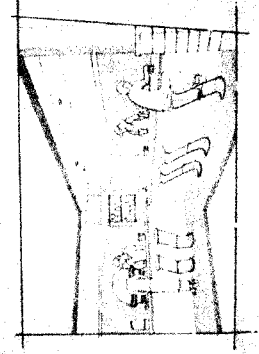
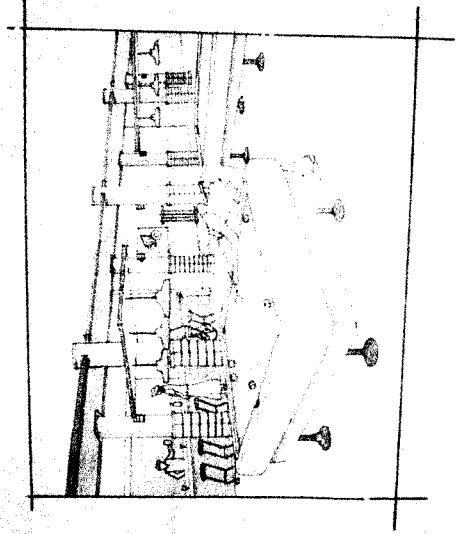
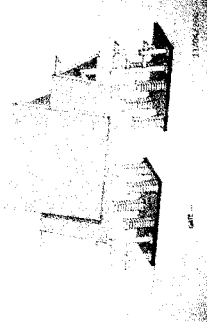


Perspektif keseluruhan kawasan wisata yang menampilkan situasi yang rekreatif dengan seluruh kegiatan yang ada di dalam site...

## 4.10 Spot Eksterior dan interior

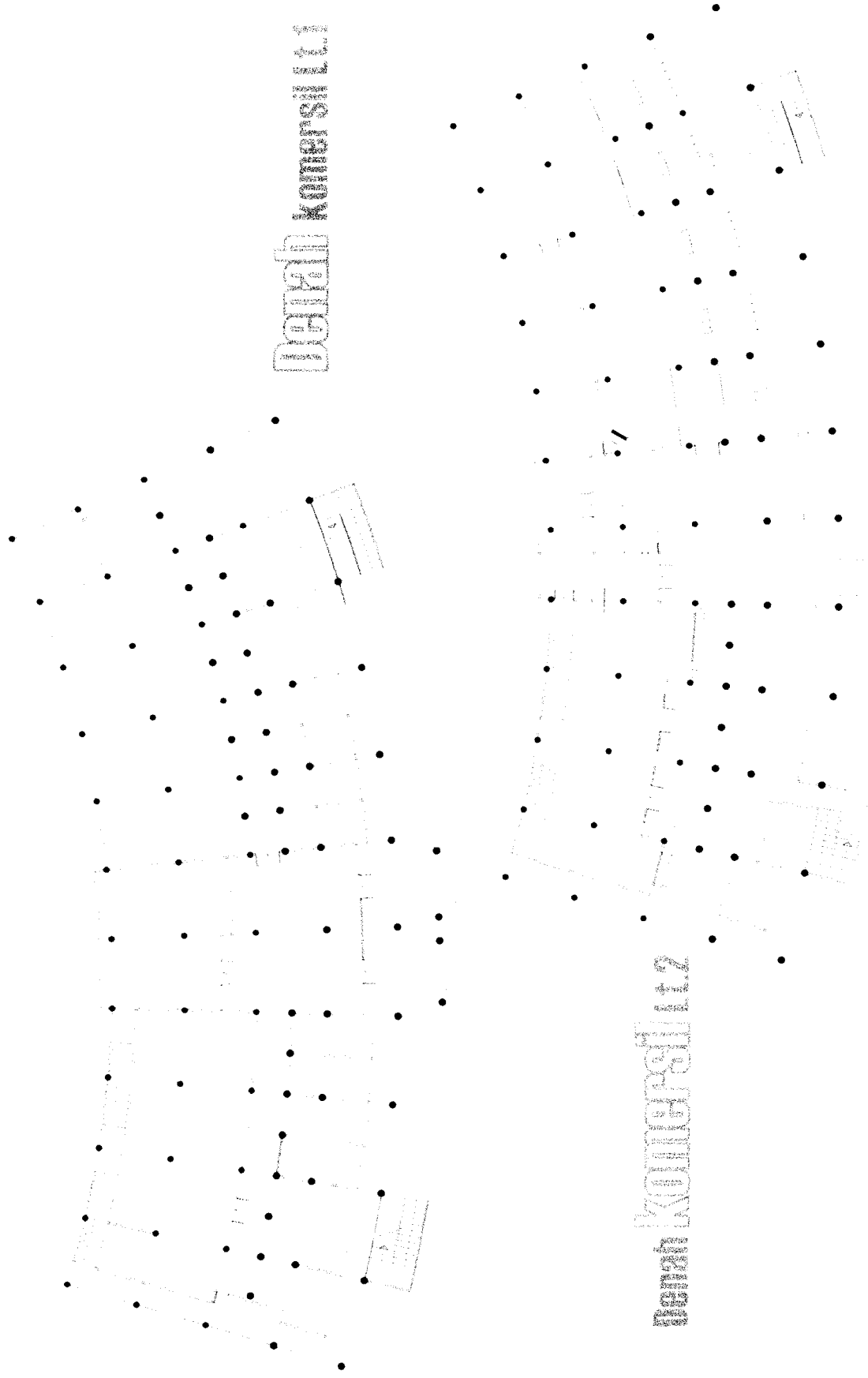


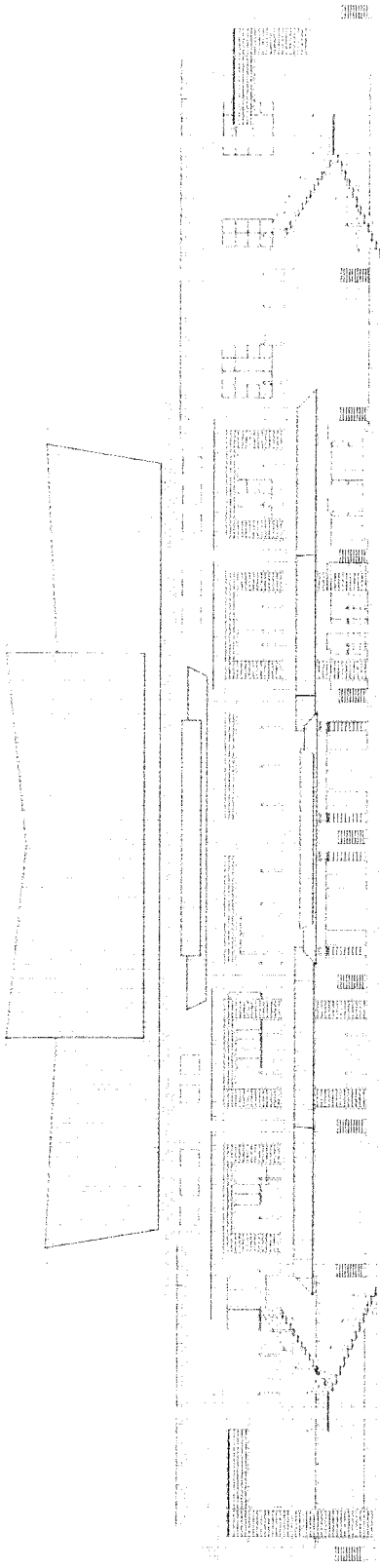
Eksterior gerbang masuk yang ditandai dengan kolam air yang dangkal sebagai ungkapan bahwa tempat ini adalah wisata air...



Interior yang menampilkan gaya arsitektur modern dengan furniture yang digunakan maupun bahan yang digunakan dalam interior...

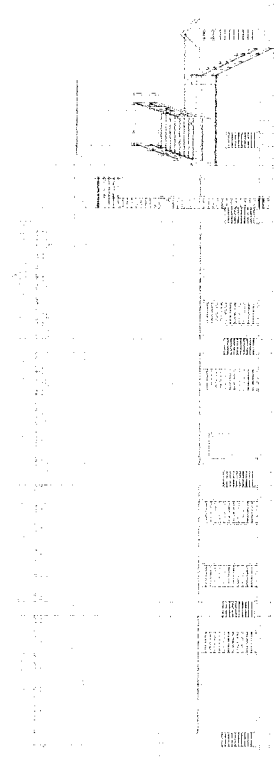
## 5.1 Gambar Kerja



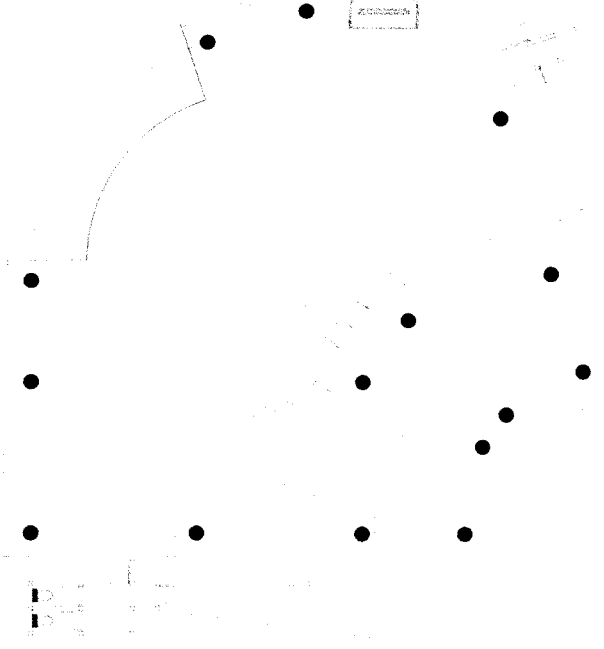


# Konferans

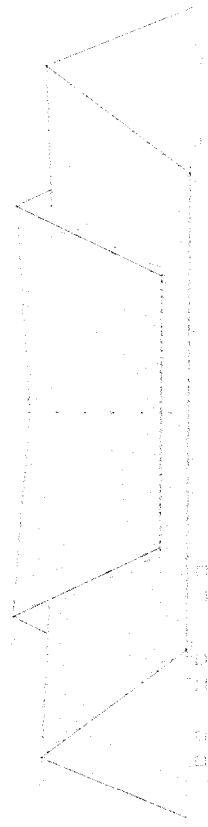
bu binanın  
çizimlerini  
ve inşaatını  
yapmış  
mimar  
ve mühendis  
ofisidir.



bu binanın  
çizimlerini  
ve inşaatını  
yapmış  
mimar  
ve mühendis  
ofisidir.



DEPT. ANTIOQUIA

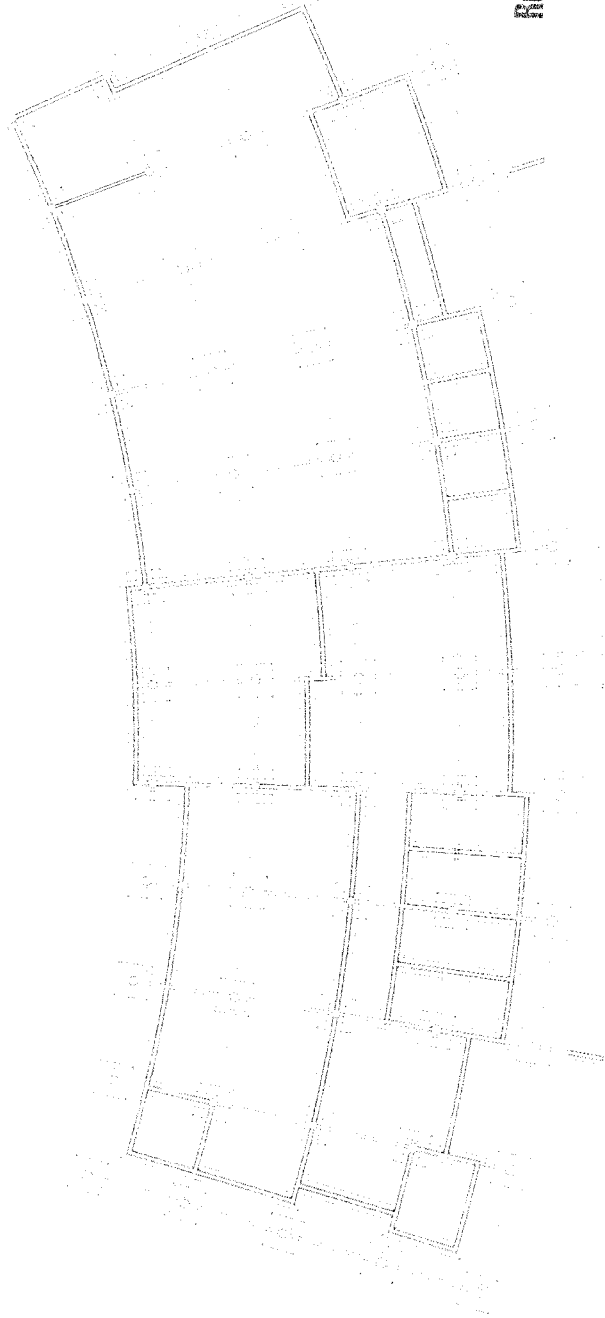


DEPT. ANTIOQUIA





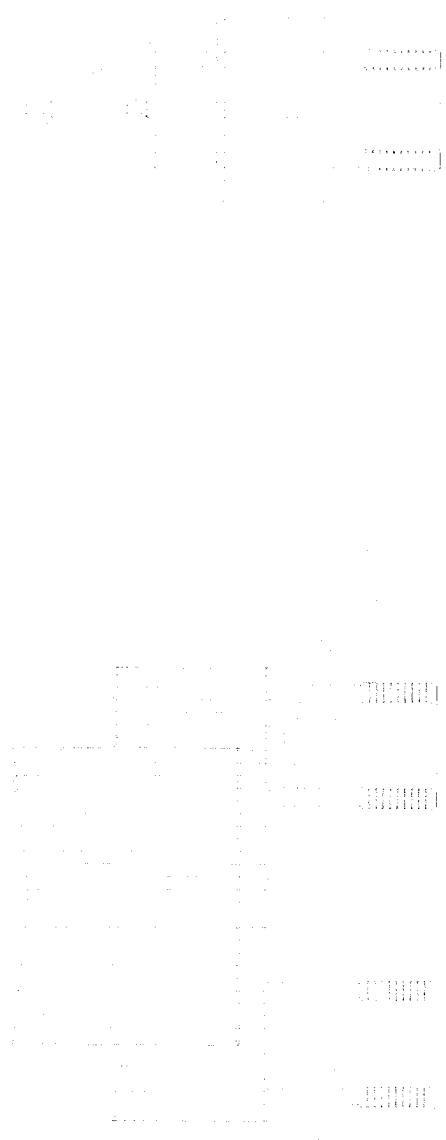




10000  
 10000  
**Pondasi**

10000  
 10000  
**KURUS**

10000  
 10000  
**KURUS**

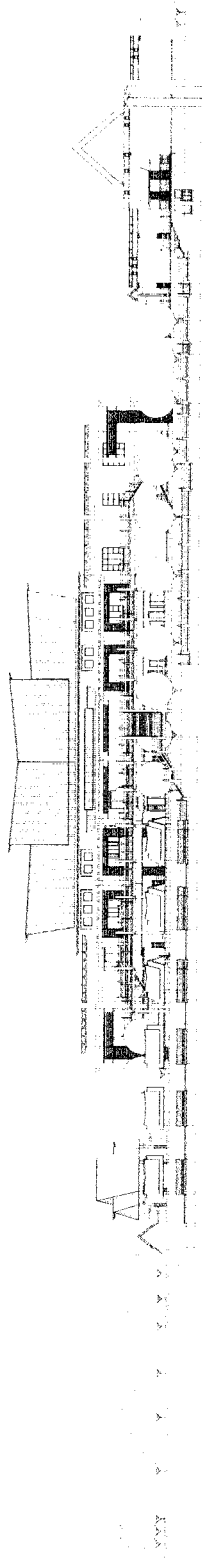


1. The  
 2. The  
 3. The  
 4. The  
 5. The  
 6. The  
 7. The  
 8. The  
 9. The  
 10. The

**Sculture**

**Doro**

**Maria**



# Tampak Kiri

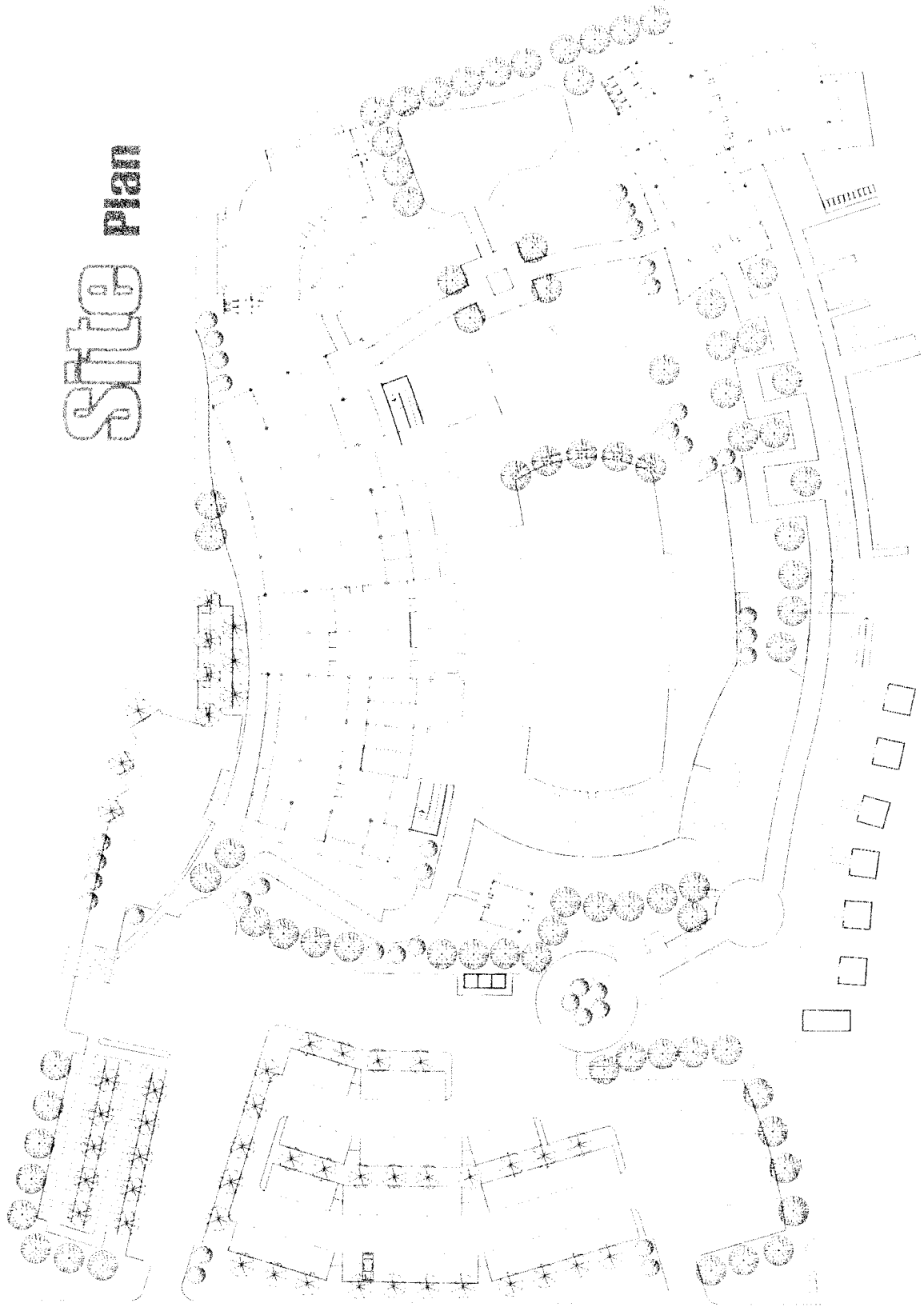
1. Dinding  
 2. Lantai  
 3. Langit-langit  
 4. Pintu  
 5. Jendela  
 6. Meja  
 7. Kursi  
 8. Lemari  
 9. Rak  
 10. Papan  
 11. Lampu  
 12. Ventilasi



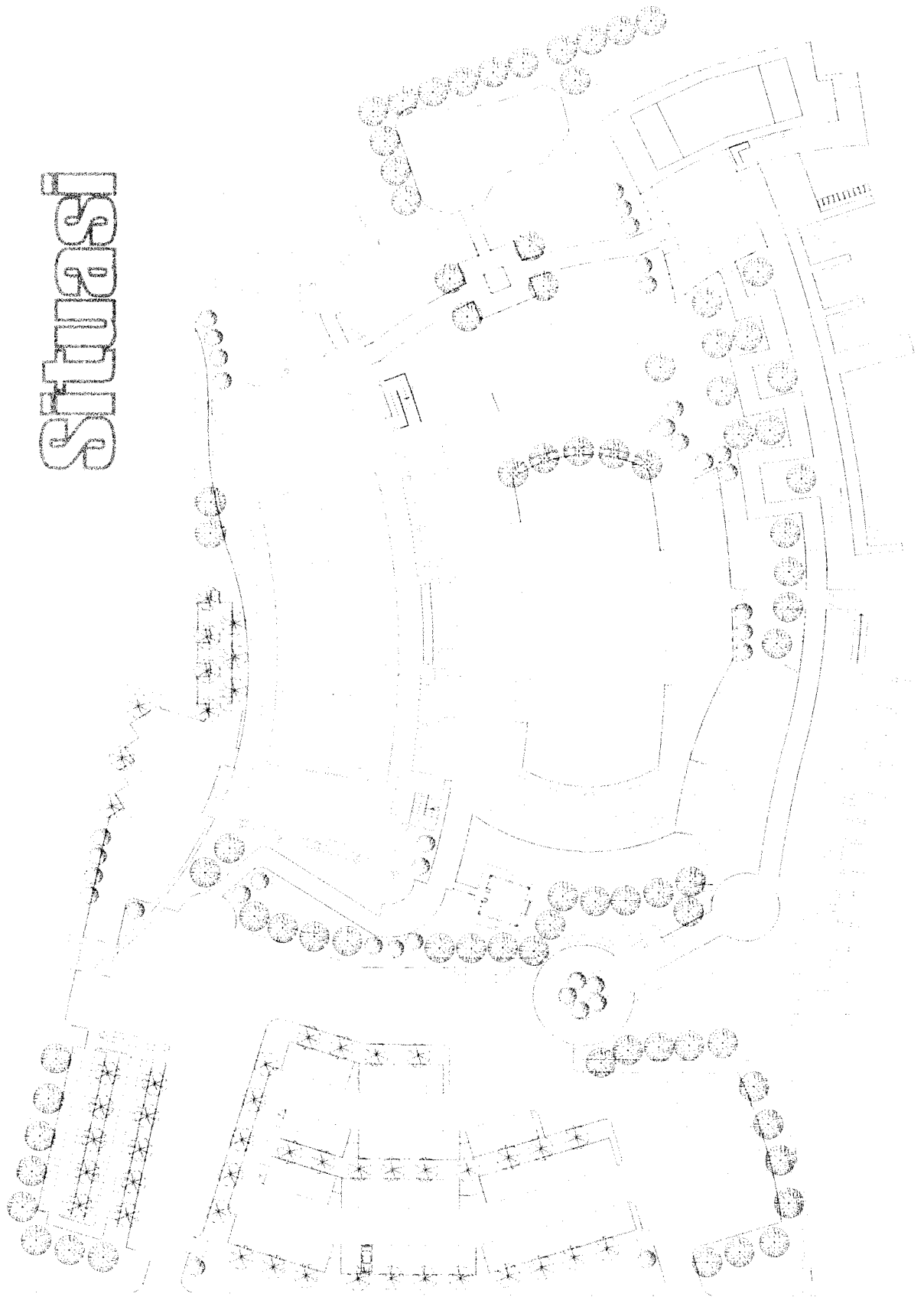
# Tampak Kanan

1. Dinding  
 2. Lantai  
 3. Langit-langit  
 4. Pintu  
 5. Jendela  
 6. Meja  
 7. Kursi  
 8. Lemari  
 9. Rak  
 10. Papan  
 11. Lampu  
 12. Ventilasi

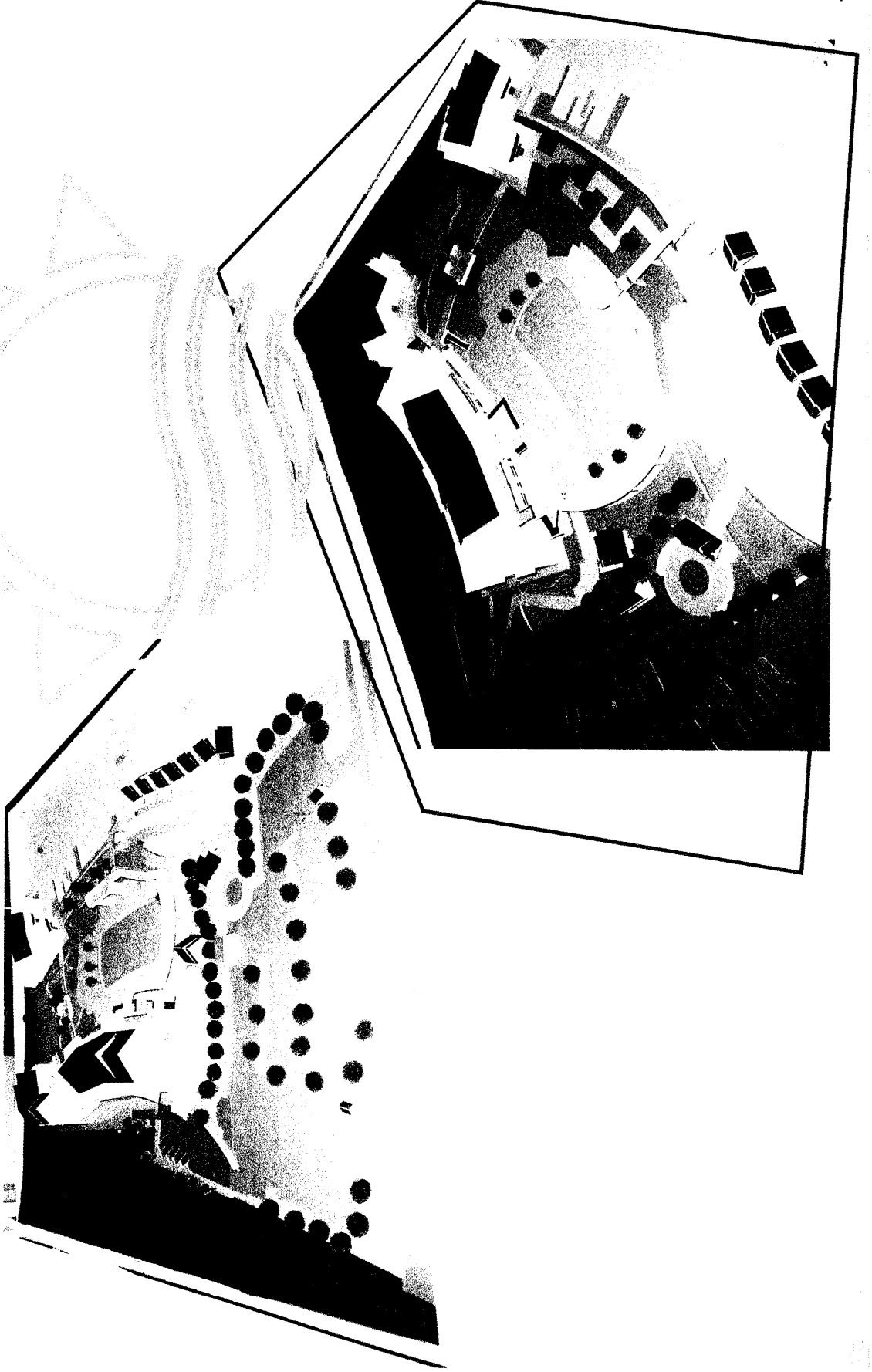
# SITE PLAN

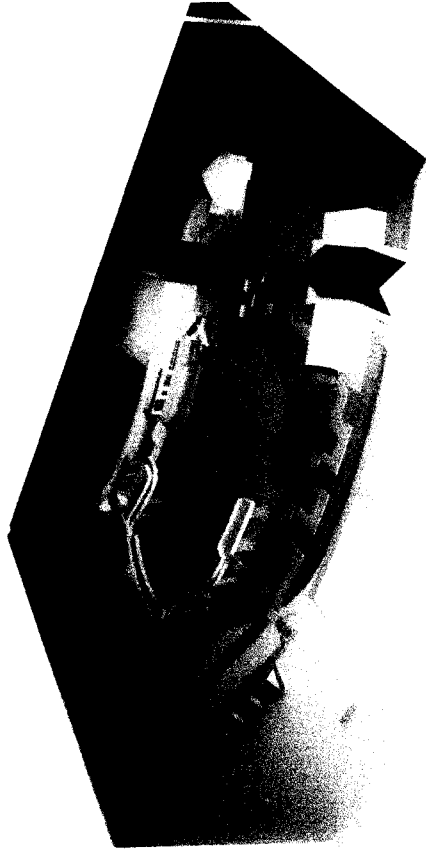
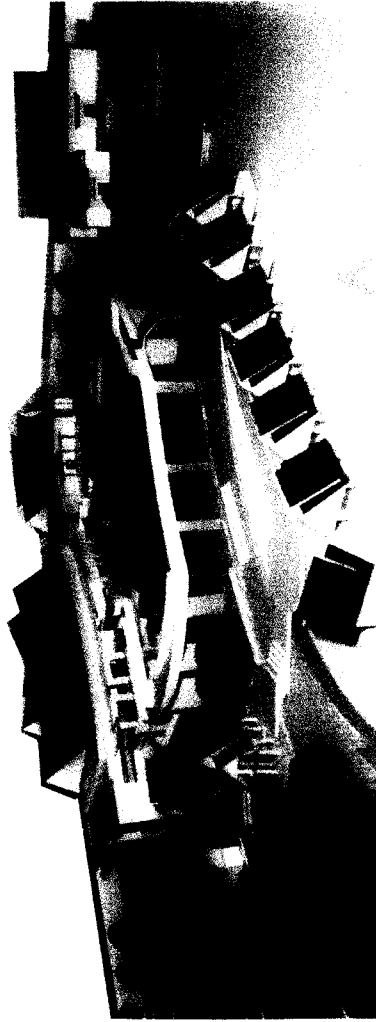


# Situasi



# 4.12 Foto Maket







## DAFTAR PUSTAKA

Ilhamdi, Budi., *Kawasan Wisata Air Kampung Beting di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat*, JUTA UII, Yogyakarta.

Suwanto, Hery., *Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas*, JUTA UII, Yogyakarta.

Riwut, Nila., *Maneser Panatau Tatu Hiang (Menyelami Kekayaan Leluhur)*, Pusaka Lima, Palangkaraya.

Ching, D.K., *Bentuk. Ruang & Susunannya*, Erlangga, Jakarta

[www. Palangkaraya. Go. Id](http://www.Palangkaraya.Go.Id)

[www. Dayak21.com](http://www.Dayak21.com)